

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS ICT (INFORMATION AND
COMMUNICATION TECHNOLOGY) TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN MALANG III**

SKRIPSI

Oleh:

Insaniati Mabruroh

08110103



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2012

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS ICT (INFORMATION AND
COMMUNICATION TECHNOLOGY) TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN MALANG III**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Insaniati Mabruroh
08110103



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS ICT (INFORMATION AND
COMMUNICATION TECHNOLOGY) TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN MALANG III**

SKRIPSI

Oleh

Insaniati Mabruroh
NIM. 08110103

Telah disetujui

pada Tanggal 20 Juni 2012:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS ICT (INFORMATION AND
COMMUNICATION TECHNOLOGY) TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN MALANG III

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Insaniati Mabruroh (08110103)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
24 Juli 2012 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 24 Juli 2012.

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

: _____

Pembimbing
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

: _____

Penguji Utama
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196512051994031003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, ku persembahkan karya ini kepada:

Orang tua ku yang dengan tulus dan sabar dalam membimbingku selama ini serta dukungannya baik dukungan spiritual maupun material, semoga Allah membalasnya.

Saudara-saudaraku tersayang, adik-adikku yang telah memberikan keceriaan disaat aku bosan, paman, bibi dan sepupu ku yang telah memberikan motivasi dalam perjalanan studiku.

Semua guru dan dosen ku yang dengan ikhlas memberikan ilmunya sehingga diriku menjadi tahu.

Seluruh teman-temanku yang senasib seperjuangan, yang telah memberikan bantuan dan motivasi untuk tetap semangat dan tegar, bersama dalam suka dan duka serta menemani perjalanan panjang menuju suatu kedewasaan.

Ya Allah ku haturkan syukur alhamdulillah pada-Mu, telah memberikan orang-orang yang mencintaiku.

Dengan doa semoga rahmat dan hidayah-Mu selalu tercurahkan untuk mereka.

Amin

MOTTO

قُلْ أَنْظِرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".¹

(QS. Yunus: 101)

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hlm. 199.

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Insaniati Mabruroh

Malang, 20 Juni 2012

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Insaniati Mabruroh

NIM : 08110103

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Pengaruh Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTsN Malang III*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Juni 2012

Insaniati Mabruroh

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

Shalawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berhasil merubah peradaban zaman Jahiliyah menuju jalan Islamiyah yakni Dinnul Islam, semoga kita semua mendapat syafaat beliau di Yaumul Qiyamah nanti.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah banyak memberi bantuan baik moril lebih-lebih spiritual.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
6. Semua guru MTsN Malang III yang telah memberikan bantuan kemudahan dalam penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk peningkatan mutu pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Amin.

Malang, 8 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Hipotesis.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	8

G. Penegasan Istilah.....	9
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Umum Tentang Pembelajaran Berbasis ICT	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Pengertian Pembelajaran Berbasis ICT.....	17
B. Kajian Umum Tentang Hasil Belajar.....	33
1. Pengertian Penilaian Hasil Belajar.....	33
2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar	39
3. Tujuan Penilaian Hasil Belajar.....	42
C. Kajian Umum Tentang Pendidikan Agama Islam	46
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	46
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	50
3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Data dan Sumber Data	61
C. Populasi dan Sampel	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	66
1. Potret Sekilas Sejarah MTsN Malang III	66

2. Visi dan Misi MTsN Malang III	68
3. Kurikulum dan Metode Pembelajaran di MTsN Malang III.....	69
4. Program Unggulan di MTsN Malang III	70
5. Kondisi Pendidik, Karyawan dan Siswa di MTsN Malang III	71
6. Sarana dan Prasarana di MTsN Malang III.....	72
7. Prestasi-prestasi di MTsN Malang III	72
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	73
1. Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT dalam Pendidikan Agama Islam.....	73
2. Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam	75
3. Pengaruh Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Hasil Belajar Siswa	81
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	85
A. Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT dalam Pendidikan Agama Islam.....	85
B. Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam	88
C. Pengaruh Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Hasil Belajar Siswa ..	91
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR RUJUKAN.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Jumlah Tenaga Pendidik dan Karyawan.....	71
Tabel 4.2	: Jumlah Siswa-siswi	72
Tabel 4.3	: Hasil Pre-Tes dan Post-Tes	77
Tabel 4.4	: Tabel Interpretasi	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Sarana Prasarana
- Lampiran 2 : Data Prestasi
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Contoh Soal Pre-tes dan Post-tes
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 : Foto-foto hasil observasi
- Lampiran 8 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Mabruroh, Insaniati. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTsN Malang III*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) di sekolah biasanya diterapkan dalam mata pelajaran sains atau bahasa untuk meningkatkan pemahaman siswa. Akan tetapi pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) sekarang ini sudah mulai diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni pada mata pelajaran Fiqih dengan harapan agar bisa menambah wawasan siswa dan memotivasi siswa sehingga hasil belajarnya bisa memuaskan. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul *Pengaruh Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTsN Malang III*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) dalam Pendidikan Agama Islam, untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam serta menjelaskan seberapa besar pengaruh dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis *pre-experiment* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam pengumpulan data menggunakan metode interview, dokumentasi dan tes. Sedangkan teknis analisisnya menggunakan statistik deskriptif berupa korelasi product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) dalam proses belajar mengajar pada Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih di MTsN Malang III mendapatkan respon positif dari siswa. Adapun hasil belajar dengan diterapkannya pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) pada Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih sudah tergolong baik hal ini bisa dilihat dengan adanya peningkatan pada nilai pre-tes dan post-tes. Sedangkan pengaruh dari pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*) ini berdasarkan hasil penghitungan product moment terdapat pengaruh yang signifikan antara pre-tes dan pos-tes. Dari hasil ini dapat diberikan saran bahwa hendaknya guru yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) tetap memperhatikan siswa dalam penggunaan internet, dengan diterapkannya pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) dapat dijadikan motivasi bagi siswa dan guru lainnya, penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and*

Communication Technology) perlu ditingkatkan lagi agar sejalan dengan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan).

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology), Hasil Belajar.

ABSTRACT

Mabruroh, Insaniati. Influence Learning Based on ICT (Information and Communication Technology) against the Result of Learning Islamic Education in MTsN Malang III. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Learning Based on ICT (Information and Communication Technology) in schools is usually applied in science subjects or languages to enhance student understanding. However, learning based on ICT (Information and Communication Technology) are currently been deployed in the subjects of Islamic Education in the subjects of Fiqih in the hope to be able to add insight and motivate students so that student learning result can be satisfied. Departing from the background, author's want to discuss in the thesis and take the title of Influence Learning Based on ICT (Information and Communication Technology) to the Learning Results of Islamic Education in MTsN Malang III.

The purpose of this study was to describe the application learning based on ICT (Information and Communication Technology) in Islamic Education, to describe the learning result of students in Islamic Religious Education, and explain how much influence in the implementation of learning based on ICT (Information and Communication Technology) for the study result of Islamic Education.

This research includes quantitative research with type of pre-experiment with the design of One-Group Pretest-Posttest Design. In the data collection use interview, documentation and testing method. While the technical analysis using descriptive statistics in the form of moment product correlation.

These research results indicate that the application of learning based on ICT (Information and Communication Technology) in the teaching and learning process in Islamic Education Especially Fiqih subjects in MTsN Malang III get a positive response from students. The learning result by the implementation of learning based on ICT (Information and Communication Technology) on Islamic Education Especially Fiqh subjects are classified as good it can be seen with an increase in the value of pre-test and post-tests. While the influence of learning ICT (Information and Communication Technology) is based on the calculation of product moment there is a significant effect between the pre-test and post-tests. From these results should be given advice that teachers are already implementing learning based ICT (Information and Communication Technology) taking into account the students in the use of the internet, with the implementation of ICT-based learning (Information and Communication Technology) can be used as motivation for students and other teachers, the application of learning based on ICT (Information and Communication Technology) needs to be more in line with the method PAIKEM (Active, Innovative, Creative and Fun Learning).

Keywords: Learning Based on ICT (Information and Communication Technology), Learning Results.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam keterampilan, kompetensi dan sikap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar memiliki arti, yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower, belajar mempunyai arti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan.¹

Di dalam dunia pendidikan proses belajar adalah suatu proses untuk merubah dari yang tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu di dalam belajar terdapat informasi-informasi (pengetahuan) yang harus diberikan kepada peserta didik, pengetahuan ini tidak harus dari satu orang saja tetapi bisa dari interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya antara lain terdiri atas siswa, guru, perpustakaan, kepala sekolah, materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio dan yang sejenisnya) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, perekam, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain).

¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 13

Jadi suatu proses belajar ini tidak harus dilakukan di dalam kelas, tetapi dimanapun kita berada, kita bisa belajar, memperoleh informasi, pengetahuan dengan mempelajari apa yang ada disekitar kita.

Di era globalisasi saat ini khususnya di dunia pendidikan suatu perubahan dan kemajuan merupakan sangat penting karena dunia pendidikan harus bisa menggandeng dunia teknologi sebagai fasilitas untuk memajukan mutu pendidikan agar tercipta SDM yang bermutu. Maka tidak heran jika saat ini sekolah-sekolah seperti dalam pertandingan yang berlomba-lomba untuk menciptakan siswa-siswa yang unggul di dalam berbagai bidang baik akademik maupun non akademik. Hal ini penulis ketahui dari siswa-siswa yang pergi ke sekolah dengan membawa laptop, maka bisa dilihat bahwa sekolah tersebut ternyata sudah memakai media pembelajaran yang lebih maju dari sebelumnya, bisa dibilang sudah mulai menggandeng dunia teknologi dalam pendidikan.

Media pembelajaran di sekolah-sekolah merupakan bentuk dari fasilitas yang bisa digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang saat ini mulai diterapkan di sekolah-sekolah yaitu pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), suatu pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) sebagai alat untuk

membantu siswa menguasai teknologi informasi dan materi pelajaran dengan cepat, menyenangkan dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Pada saat ini penerepan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) di sekolah-sekolah belum sepenuhnya bisa diterapkan hal ini salah satunya dipengaruhi oleh sumber daya manusia itu sendiri. Di kota-kota atau sekolah yang sudah maju, pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) ini sudah bisa diterapkan, namun di sekolah-sekolah yang masih jauh dari kemajuan, pembelajaran ini mungkin belum bisa diterapkan. Padahal dengan diterapkannya pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) diharapkan bisa menjadi suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk era kedepan dengan melihat dunia teknologi yang semakin modern.

MTsN Malang III adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari para guru yang sudah menggunakan berbagai media sebagai media pembelajaran. Suatu fenomena yang bisa dilihat adalah prestasi yang diraih oleh siswa-siswa MTsN Malang III yang bisa mendapatkan juara III lomba web-blog tingkat nasional 2008 (dari Seameo Seamolec, Jakarta), juara I

lomba web-blog tingkat ASEAN 2009 (dari Seameo RELC Singapura), selain itu tidak siswa saja yang aktif, guru pun juga aktif terjun ke dunia internet. Dari hal ini MTsN Malang III terlihat kalau sudah akrab dengan dunia teknologi. Melihat prestasi yang diraih oleh MTsN Malang III, sehingga mengantarkan penulis tertarik untuk meneliti pengaruh dari penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) ini dalam kaitannya hasil belajar siswa dalam penyampaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini tidak lepas dari pandangan penulis bahwa Pendidikan Agama Islam sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit bahkan membosankan selain itu juga karena pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) biasanya hanya digunakan oleh guru-guru mata pelajaran sains atau bahasa di MTsN Malang III akan tetapi salah satu guru mata pelajaran Fiqih juga menerapkan pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*).

Penilaian (evaluasi) yang diterapkan di bidang pendidikan bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Objek yang dinilai meliputi berbagai aspek yang menyangkut pribadi siswa yang berkenaan dengan kemampuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh sebagai hasil belajar selama pembelajaran. Jadi penilaian hasil belajar

adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis mencoba mengangkat tentang pengaruh pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis ingin membuktikan pengaruh pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar siswa. Dengan mengadakan penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) ini di MTsN Malang III.

Berangkat dari pembahasan tersebut maka penulis akan meneliti tentang "Pengaruh Pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" penelitian ini diharapkan dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam keberhasilan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) dalam Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam ?

3. Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis

Untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian ini diperlukan hipotesis, sebagaimana penjelasan Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis” yaitu : Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban

yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²

Dengan memperhatikan latar belakang dan pembahasan masalah serta kajian literatur yang terkait maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat dengan H_a . hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Rumusan hipotesis kerja:

“Ada pengaruh pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar”.

2. Hipotesis nol disingkat dengan H_0 . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumusan hipotesis nol :

“Tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bahan informasi bagi pendidikan tentang pentingnya media pembelajaran dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam, salah

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

satunya yaitu pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*).

2. Bagi guru, dengan menerapkan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) dapat dijadikan bahan pertimbangan bahwa media merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk menunjang prestasi belajar siswa.
3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan baru dalam bidang Pendidikan. Sehingga ketika sudah terjun kelapangan dapat mengaplikasikannya.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di lembaga Madrasah Tsanawiyah dengan Pendidikan Agama Islamnya meliputi Aqidah Ahlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam, agar mendapat gambaran yang lebih jelas betul (penafsiran) serta meningkatkan kemampuan penulis dalam waktu, tenaga, materi, fasilitas, ilmu pengetahuan yang relatif terbatas, maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang pengaruh dari pembelajaran berbasis ICT (*Information And Communication Technology*) terhadap hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Karena pembahasan Pendidikan Agama Islam terlalu luas, maka peneliti mengkhususkan Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqih yakni pada bab tentang shalat wajib selain shalat lima waktu.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

- 1. Pembelajaran Berbasis ICT**, adalah pembelajaran dengan menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer sehingga bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan sistem komunikasi yang berteknologi canggih untuk memperoleh informasi dengan jaringan komputer maupun internet sehingga dapat bertukar informasi.
- 2. Hasil Belajar**, adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.
- 3. Pendidikan Agama Islam**, adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat

penelitian, ruang lingkup pembahasan, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka yang meliputi pembelajaran berbasis ict (*information and communication technology*), hasil belajar dan pendidikan agama islam.

BAB III: Metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian meliputi gambaran umum tentang objek penelitian, penerapan pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*), hasil belajar siswa dan pengaruh pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar siswa.

BAB V: Pembahasan hasil penelitian meliputi penerapan pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*), hasil belajar siswa dan pengaruh pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar siswa.

BAB VI: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Umum Tentang Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*)

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam aktivitas hidup keseharian manusia hampir dapat dipastikan tidak pernah lepas dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Morgan dalam buku *Introduction to Psychology*, mengemukakan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹ Sedangkan Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories Of Learning*, mengemukakan:

“Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).”²

¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

² *Ibid*, hlm. 84

Dalam *The Guidance Of Learning Activities*, W.H. Burton (1984) mengemukakan:

“belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.”³

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan.
- b. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi.
- c. Ada penerapan pengetahuan.
- d. Menyimpulkan makna.⁴

Dengan demikian seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, tidak karena pertumbuhan fisik atau kedewasaan, kegiatan belajar ini dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, seseorang yang belajar ini bisa dari manusia, hewan, tumbuhan bahkan alam. Sebagaimana dalam firman Allah yang menerangkan tentang konsep belajar yaitu dalam al-Qur'an surat al-Alaq “*iqra*” berarti bacalah, ketahuilah, telitilah, pahamiilah, dalamilah, bacalah alam, tanda-tanda sejarah, diri sendiri, yang tertulis maupun tidak. Dengan kata lain perintah bacalah dari arti “*iqra*” itu mencakup segala sesuatu yang dapat

³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 4

⁴ *Ibid.*

dijangkau. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar, diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani. Adapun faktor internal ini dibedakan menjadi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Misalnya, tentang fungsi organ-organ dan susunan-susunan tubuh yang dapat mempengaruhi semangat intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor fisiologis ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yang pertama tentang keadaan kondisi badan siswa dan yang kedua mengenai keadaan fungsi-fungsi organ fisiologis tertentu, misalnya panca indera.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan siswa. Faktor psikologis dapat ditinjau dari aspek:

a) Bakat, merupakan kemampuan potensial yang dimiliki anak untuk mencapai keberhasilan. Bakat anak akan mulai tampak sejak ia dapat berbicara atau sudah masuk sekolah dasar. Bakat yang dimiliki oleh seorang

anak tentunya berbeda-beda, dan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

- b) Minat, merupakan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu. Minat disini dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni minat bawaan dan minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar.
- c) Intellegensi, merupakan kemampuan psiko-fisik untuk menanggapi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
- d) Motivasi, adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Sosial, dispesifikasikan dalam beberapa kategori lingkungan, seperti berikut ini:
 - a) Lingkungan keluarga, meliputi orang tua, suasana rumah, kemampuan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Lingkungan guru, meliputi interaksi guru dan murid, hubungan antar murid, cara penyajian bahan pelajaran.

c) Lingkungan masyarakat, meliputi teman bergaul, pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat, media masa.

2) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial dapat dibedakan seperti berikut:

a) Sarana dan prasarana sekolah, meliputi kurikulum, media pendidikan seperti buku-buku, laboratorium, layanan internet, LCD dll, keadaan gedung, sarana belajar.

b) Waktu belajar, misalnya sekolah yang mempunyai gedung terbatas sehingga siswa ada yang masuk pagi dan siang.

c) Kondisi Rumah

d) Alam, misalnya keadaan cuaca yang tidak mendukung, walaupun berlangsung kondisi belajarpun kurang maksimal.⁵

Belajar ada yang direncanakan dan ada yang tidak. Belajar yang direncanakan terjadi dalam pembelajaran. Menurut Merill (1971) pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol, dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi dengan kondisi tertentu. Sedangkan menurut Degeng (1989) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan

⁵ *Ibid*, hlm. 175-181.

siswa.⁶ Di samping upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa tidak hanya terbatas pada interaksi siswa dengan guru sebagai sumber belajar tetapi interaksi dengan semua sumber belajar yang dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Winkel (1991) mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut:

“pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstern yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.”⁷

Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan suatu definisi tentang pembelajaran:

“instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.”⁸

Miarso (1993) menyatakan pengertian pembelajaran sebagai berikut:

“pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.”⁹

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, yaitu yang pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan

⁶ Sutiah, *Perencanaan Sistem Pengajaran* (Malang, 2009), hlm.4.

⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *op. Cit.*, hlm. 12.

⁸ *Ibid.*.

⁹ *Ibid.*, hlm. 12-13.

pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi :

- a. Persiapan, dimulai dari menyusun program pengajaran tahunan, semester, lesson plan, serta penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain seperti media atau alat peraga dan alat-alat evaluasi.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya.
- c. Menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya.¹⁰

Jadi, pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi agar peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*)

a. Pengertian ICT (*Information and Communication Technology*) atau TIK (*Teknologi Informasi dan Komunikasi*)

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun sering kali terabaikan dan tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 3-4.

mengajar yang terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia dan lain sebagainya. Media ini sebagai alat bantu mengajar berkembang dengan cepat sesuai dengan kemajuan teknologi.

Pesatnya kemajuan teknologi komunikasi, media dan informatika atau biasanya disingkat sebagai teknologi “Telematika”. Di Indonesia istilah Telematika pertama dipakai pada tahun 1978 sedangkan Telematika itu sendiri muncul di awal tahun 1970-an untuk menyatakan kombinasi dari *telecommunication* dan *informatique computing*. Di akhir tahun 1970-an kata *telematique* muncul dalam bahasa Inggris sebagai *telematics*. Saat ini Telematika muncul sebagai bidang ilmu yang memfokuskan pada peningkatan interaksi diantara manusia atau proses melintasi jarak dan waktu melalui aplikasi Informasi dan Communications Technology (ICT).¹¹ Information and Communication Technology (ICT), di kenal dalam bahasa Indonesia dengan istilah TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang merupakan bagian dari suatu ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum yaitu yang mencakup semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan

¹¹ Hamzah B, Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 187.

penyajian informasi. Sesungguhnya konsep tentang ICT telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 1-11:

وَالذَّرِيَّتِ ذَرَوًا ﴿١﴾ فَالْحَمَلَتِ وَقْرًا ﴿٢﴾ فَأَلْجَرِيَّتِ يُسْرًا ﴿٣﴾
فَالْمُقْسِمَتِ أَمْرًا ﴿٤﴾ إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٌ ﴿٥﴾ وَإِنَّ الدِّينَ لَوْ قَعُ ﴿٦﴾
وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْحُبُوكِ ﴿٧﴾ إِنَّكُمْ لَفِي قَوْلٍ مُّخْتَلِفٍ ﴿٨﴾ يُؤَفِّكُ عَنْهُ مَنَافِكُ ﴿٩﴾
فَتَلَّ الْحَرْصُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي عَمْرَةٍ سَاهُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

“Demi (angin) yang menerbangkan debu dengan kuat. Dan awan yang mengandung hujan. Dan kapal-kapal yang berlayar dengan mudah. Dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan. Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu pasti benar. Dan Sesungguhnya (hari) pembalasan pasti terjadi. Demi langit yang mempunyai jalan-jalan. Sesungguhnya kamu benar-benar dalam Keadaan berbeda pendapat. Dipalingkan daripadanya (Rasul dan Al-Quran) orang yang dipalingkan. Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta, (yaitu) orang-orang yang terbenam dalam kebodohan yang lalai.”¹²

Pada surat Adz-Dzariyat ayat 1-11, Allah menjelaskan beberapa hukum dan teori yang amat penting dan berguna bagi manusia. Pada ayat pertama, Allah menjelaskan tentang satu kuasa ghaib yang terbang dan menaburkan satu kuasa atau tenaga ghaib yang lain. Apabila di kaji dari segi ICT dan Sains, hal itu merujuk kepada pergerakan elektron yang melompat keluar dari orbit tenaganya dan melepas satu tenaga yaitu tenaga foton yang bertabur dan berterbangan.¹³

¹² Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hlm. 470.

¹³ Khalid Yong, Al-Qur'an Menerangkan Komunikasi Tanpa Wayar (<http://www.khalidyong@gmail.com> diakses 17 Juni 2012)

Teknologi informasi dan komunikasi dapat pula dijelaskan sebagai penerapan elektronik baru dan teknologi lainnya seperti komputer, satelit komunikasi dan sebagainya untuk penciptaan, penyimpanan, pemilihan, transformasi dan distribusi semua jenis informasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hawkrigde:

“new information technology can be thought of as application of new electronic and other technology (computer, communications satellites, fibre optics, video recording, etc) to the creation, storage selection, transformation and distribution of information of all kinds.”¹⁴

Menurut Anatta Sannai, Jakarta Indonesia (2004), teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain.¹⁵ Pengertian lainnya mengenai teknologi informasi dan komunikasi diungkapkan oleh beberapa tokoh ahli seperti Alter:

“teknologi informasi dan komunikasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah pemrosesan data seperti menangkap, mentranmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data.”¹⁶

Sementara itu Martin berpendapat:

“teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya terbatas pada teknologi (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses, menyimpan informasi, melainkan

¹⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32.

¹⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 100.

¹⁶ Munir, *op.cit.*, hlm. 31.

juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengikuti informasi.”¹⁷

Di dalam dunia pendidikan dengan munculnya teknologi-teknologi yang terus berkembang telah memicu pergeseran dari yang namanya pendidikan tatap muka atau konvensional menjadi ke arah pendidikan yang sifatnya lebih terbuka. Dengan teknologi memang dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Pada saat ini pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) merupakan salah satu perkembangan dari media pembelajaran yang sudah mulai digunakan di sekolah-sekolah, maka tidak heran jika sekolah-sekolah sudah mulai ada fasilitas hotspot dan siswanya banyak yang membawa laptop. Pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) ini sangat erat hubungannya dengan pembelajaran berbasis komputer. Karena dengan pemanfaatan komputer dalam proses pembelajaran tidak hanya bisa digunakan secara stand alone, tetapi dapat pula dimanfaatkan dalam suatu jaringan. Sehingga proses belajar menjadi lebih luas, lebih interaktif dan siswa dapat melakukan proses belajar tanpa

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 32.

dibatasi oleh ruang dan waktu. Pemanfaatan dari teknologi informasi dan komunikasi dapat juga dilihat seperti pemanfaatan komputer dan jaringan komputer memberikan kesempatan kepada setiap pembelajar untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer. Selain itu juga dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan belajar, penurunan tingkat putus sekolah dan penurunan tingkat ketidakhadiran di kelas dan pemerataan pemerolehan pendidikan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang bertempat tinggal di mana pun.

Menurut Hannafin dan Peck (1998) media komputer ini mempunyai beberapa manfaat untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan materi pelajaran.
- 2) Proses belajar dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar siswa.
- 3) Mampu menampilkan unsur audio visual untuk meningkatkan minat belajar (multimedia).
- 4) Dapat memberikan umpan balik terhadap respons siswa.

5) Mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan.¹⁸

Dari beberapa keterangan diatas penulis dapat mengambil suatu pemahaman mengenai pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), yaitu pembelajaran dengan menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer sehingga bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan sistem komunikasi yang berteknologi canggih untuk memperoleh informasi dengan jaringan komputer maupun internet sehingga dapat bertukar informasi. Pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) ini akan berjalan secara efektif apabila pembelajaran berpusat pada kegiatan peserta didik, yaitu dengan:

- 1) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata, sehingga pendidikan menjadi relevan dan responsif terhadap tuntutan kehidupan nyata sehari-hari. Implikasinya, kurikulum menjadi lebih menarik dan dapat merangsang minat atau motivasi peserta didik karena dapat dengan mudah menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan pemikiran reflektif.

¹⁸ Hamzah B, Uno dan Nina Lamatenggo , *op.cit.*, hlm.136-137.

- 3) Membantu perkembangan dan keterlibatan aktif dari peserta didik dalam proses belajar.¹⁹

**b. Manfaat ICT (*Information and Communication Technology*)
atau TIK (*Teknologi Informasi dan Komunikasi*)**

Beberapa manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, menambah wawasan, serta menjadi alat ukur konsep pembelajaran yang kita lakukan dengan sekolah dari negara lain.

Salah satu manfaat dari teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah soal akses. Teknologi informasi dan komunikasi mempermudah kita untuk mengakses sumber-sumber informasi dan pengetahuan. Internet adalah contohnya yang paling mudah untuk dikemukakan. Dengan internet, dapat mengakses jutaan sumber informasi yang dibutuhkan dengan sangat mudah.

Pemanfaatan TIK sebagai sarana pendidikan perlu terus ditingkatkan dengan memanfaatkan seoptimal mungkin aplikasi-aplikasinya. Pemanfaatan TIK untuk mendukung kegiatan pendidikan, antara lain:

- 1) Memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber informasi komputer dengan internet sebagai hasil dan aplikasi dari teknologi informasi dan komunikasi, telah

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm. 114-115.

banyak digunakan sebagai sumber informasi yang mudah, murah dan cepat untuk menunjang pendidikan.

2) Penyebaran informasi

Internet telah dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi untuk banyak orang yang dapat mencakup seluruh belahan dunia tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja.

3) Konsultasi dengan tutor

Dalam pendidikan jarak jauh yang secara fisik antara pengajar dan pembelajar tidak ada tatap muka secara langsung, maka dalam pembelajarannya dibantu oleh tutor. Untuk berkonsultasi dengan tutor yang berada di tempat yang berbeda maka bisa menggunakan internet dengan memanfaatkan layanan *e-mail*, *chatting* ataupun *mailing list*.

4) Perpustakaan digital (*digital library*)

Dengan perpustakaan digital ini pembelajar dapat mengakses secara online ke sumber-sumber ilmu pengetahuan atau sumber informasi dengan cara yang mudah dan cepat. Selain itu dengan adanya perpustakaan digital ini biaya untuk menyediakan buku-buku yang tercetak di perpustakaan dapat dikurangi.

5) Pembelajaran *online*

Pembelajaran online adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan layanan komputer dengan internetnya. Dengan menggunakan internet memungkinkan pengajar memberikan pelajarannya dan para pembelajar menerima penyajian pelajaran tersebut tanpa harus berkumpul di suatu tempat atau kelas pada suatu waktu.²⁰

Dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi kadang tidak semudah yang kita bayangkan, diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi demi terwujudnya pemanfaatan TIK secara optimal dalam pembelajaran, yakni:

- 1) Adanya akses teknologi internet untuk guru maupun siswa, baik di dalam kelas, sekolah, maupun lembaga pendidikan.
- 2) Adanya materi yang bermutu bagi guru dan siswa.
- 3) Guru harus proaktif terhadap perkembangan TIK.²¹

Keuntungan bagi siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah:

- 1) Dapat mengakses informasi-informasi hasil penelitian orang lain.
- 2) Akses ke sumber pengetahuan dapat dilakukan dengan lebih mudah.
- 3) Akses ke para ahli menjadi lebih mudah karena tidak dibatasi oleh jarak dan waktu.

²⁰ Munir, *op.cit.*, hlm. 39.

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm. 142.

- 4) Materi-materi pelajaran disampaikan interaktif dan menarik.
- 5) Dalam belajar jarak jauh, kendala biaya dan waktu yang mungkin tidak dapat dihindari dengan pendidikan biasa dapat diatasi dengan mengikuti kelas online.²²

Sedangkan keuntungannya bagi lembaga penyelenggara pendidikan adalah:

- 1) Dapat saling berbagi hasil dengan institusi pendidikan lain.
- 2) Dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada peserta didik.
- 3) Dapat menjangkau pelajar atau mahasiswa yang berada di tempat lain melalui program jarak jauh.
- 4) Melalui perpustakaan online, biaya untuk menyediakan buku-buku cetak diperpustakaan dapat dikurangi.
- 5) Dapat saling berbagi sumber ilmu dengan institusi lain, misalnya dengan membuat perpustakaan bersama.

Selain dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan nonformal sebagai sarana untuk pembelajaran dan masih banyak lagi manfaat yang dapat diambil dari penggunaan ICT.

²² *Ibid.*, hlm. 147.

c. Tujuan Pemanfaatan ICT (*Information and Communication Technology*) atau TIK (*Teknologi Informasi dan Komunikasi*)

Fungsi teknologi informasi dalam konteks yang lebih luas yakni dalam dunia pendidikan, Alavi dan Gallupe (2003) menemukan beberapa tujuan pemanfaatan ICT, yaitu:

- 1) Memperbaiki competitive positioning.
- 2) Meningkatkan brand image.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran.
- 4) Meningkatkan kepuasan siswa.
- 5) Meningkatkan pendapatan.
- 6) Memperluas basis siswa.
- 7) Meningkatkan kualitas pelayanan.
- 8) Mengurangi biaya operasi.
- 9) Mengembangkan produk dan layanan baru.²³

Oleh karena itu, tidak heran jika saat ini banyak institusi pendidikan di Indonesia yang berlomba-lomba menggandeng dunia teknologi informasi. Secara khusus tujuan pemanfaatan ICT di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan

²³ *Ibid.*, hlm. 150.

mempelajari teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar belajar sepanjang hayat.

- 2) Memotivasi siswa untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga siswa bisa melaksanakan dan menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri dan percaya diri.
- 3) Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi sehingga proses pembelajaran lebih optimal, menarik dan mendorong siswa terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi dan terbiasa bekerja sama.
- 5) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.²⁴

d. Kendala Pemanfaatan ICT (*Information and Communication Technology*) atau TIK (*Teknologi Informasi dan Komunikasi*)

Teknologi informasi berperan penting dalam hal menciptakan pelayanan yang cepat, akurat dan terpercaya. Akan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 136

tetapi dalam penggunaannya dalam dunia pendidikan memiliki kendala atau hambatan, diantaranya:

1) Tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai

Kendala utama dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi adalah tidak adanya atau kurang memadainya perangkat teknologi, misalnya komputer, internet, majalah dan lain-lain. Keterbatasan dana menjadi hambatan untuk membeli teknologi canggih sehingga biasanya hanya mengajarkan pemahaman dasar tentang operasional komputer kepada siswa.

2) Sedikitnya tenaga ahli di bidang teknologi

Hal ini bisa dilihat ketika menghadapi kendala kerusakan komputer, kebanyakan sekolah akan membawanya ke tukang servis komputer. Dengan demikian tenaga ahli bidang teknologi informasi dan komunikasi ini belum tentu satu sekolah mempunyai satu tenaga ahli.

3) Padatnya kurikulum yang harus diemban

Beban kurikulum yang menuntut sekolah harus lulus UASBN dan UAMBN bagi madrasah menjadi fokus perhatian lembaga. Hampir 95% dari waktu sekolah dialokasikan untuk pendalaman materi UASBN dan UAMBN. Realita yang bisa dilihat yaitu dengan diberinya porsi 2 jam dalam 1 minggu,

inilah bukti betapa TIK bukan lagi menjadi target prioritas namun hanya sekedar pengenalan saja.

4) Banyaknya situs yang membahayakan moral

Di dunia maya banyak bertebaran situs-situs yang dapat membahayakan moral khususnya bagi para pelajar yakni situs yang berisi pornografi dan pornoaksi. Fenomena ini tentu membuat kekhawatiran bagi para guru-guru ketika bermaksud ingin mengembangkan TIK di sekolah, maka seorang guru dan orang tua alangkah baiknya memberikan pemahaman mengenai manfaat, fungsi dan filter yang membuat mereka bisa membedakan dan mengambil yang positif serta membuang yang negatif.

5) Minimnya stimulus pemanfaatan teknologi²⁵

Selama ini, TIK kurang mendapat stimulus, sehingga antusiasme anak didik dalam mempelajari TIK menjadi sangat rendah. Media informasi tidak hanya digunakan sebagai hiburan yang menumpulkan akal akan tetapi media harus bisa mendinamisasi akal. Stimulus ini misalnya dengan membuat karya tulis ilmiah, mengirim opini di media masa, menulis kolom di majalah, jurnal dan lain-lain.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 214

e. Pengaruh ICT (*Information and Communication Technology*) dalam Pendidikan

Abad ini merupakan era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut berdampak besar pada kehidupan masyarakat, karena pada dasarnya hampir seluruh aspek kehidupan orang modern tidak bisa lepas dari pengetahuan dan teknologi. Sekolah adalah salah satu bagian dari masyarakat yang di dalamnya terdapat peserta didik. Peserta didik dituntut untuk aktif terlibat dalam proses teknologi atau belajar memanfaatkan hasil teknologi jadi tidak hanya sebatas mengetahui atau mengenal saja. Selain itu mereka dilatih menemukan dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya dengan memanfaatkan teknologi.

Menurut Muhammad Yaumi, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak yang begitu besar dalam dunia pendidikan. Setidaknya ada lima pergeseran yang dapat diidentifikasi dalam hubungannya dengan proses pembelajaran. Kelima pergeseran yang dimaksud adalah pergeseran dari pelatihan ke penampilan, pergeseran dari ruang kelas ke ruang maya yang dapat berlangsung kapan dan dimana saja, pergeseran dari kertas ke

“online”, pergeseran dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja dan pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata.²⁶

Beberapa pengaruh di atas membawa pengaruh pada perubahan pola, metode dan strategi penyajian pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan pengaruh dari teknologi informasi dan komunikasi terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran sangatlah besar.

Mengenai pengaruh pembelajaran berbasis ICT ini, juga dikemukakan oleh Rosenberg (2001), dalam penggunaan ICT dalam proses pembelajaran terdapat lima pergeseran:

- 1) Pergeseran dari pelatihan ke penampilan
- 2) Pergeseran dari ruang kelas
- 3) Pergeseran dari kertas ke online
- 4) Pergeseran dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja
- 5) Pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata²⁷

B. Kajian Umum Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan nilai dari suatu objek tersebut maka diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang

²⁶ *Ibid.*, hlm. 115-116

²⁷ *Ibid.*, hlm. 138

sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang disebut dengan kriteria.²⁸ Dari pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Atas dasar itu maka dalam kegiatan penilaian selalu ada objek atau program, kriteria dan ada interpretasi atau judgment.²⁹ Penilaian dalam pendidikan biasanya disebut evaluasi. Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu, pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Akan tetapi kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif karena penggunaan simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas kinerja akademik siswa. Walaupun demikian seorang guru yang piawai dan profesional akan berusaha mencari kiat evaluasi yang lugas, tuntas meliputi hasil kemampuan ranah cipta, rasa dan karsa siswa. Pengertian evaluasi yang biasanya dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Ralph Tyler, mengatakan:

“evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai atau bagaian mana yang belum tercapai.”³⁰

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3

²⁹ *Ibid.*.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 3

Roestiyah N.K dalam bukunya “Masalah-masalah Ilmu Keguruan” menyebutkan empat pengertian penilaian atau evaluasi:

- a. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- b. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab-akibat dari hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- c. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- d. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.³¹

Penilaian (evaluasi) yang diterapkan di bidang pendidikan bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Objek yang dinilai meliputi berbagai aspek yang menyangkut pribadi siswa yang berkenaan dengan kemampuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh sebagai hasil belajar selama mengikuti program pengajaran tertentu.³² Nana Sudjana dalam bukunya “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*” mengemukakan, bahwa

³¹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 6.

³² Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Pengukuran Dan Hasil Evaluasi Belajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 3

hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³³ Jadi penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku tersebut meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.³⁴

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita dalam sistem pendidikan nasional, rumusan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bunyamin Bloom, yang secara garis besar membagi tiga ranah yakni:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, keenam aspek tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.

³³ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 64

³⁴ Nana Sudjana, *loc .cit.*

- 2) Pemahaman, kemampuan mengangkat makna dari yang dipelajari.
- 3) Aplikasi, kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari.
- 4) Analisis, kemampuan untuk memerinci hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya.
- 5) Sintesis, kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru.
- 6) Evaluasi, kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar, diantaranya:

- 1) Receiving, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa.
- 2) Responding, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datangnya dari luar.
- 3) Valuing, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus tadi.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan atas nilai keadaan satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain.

- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki dan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada lima tingkat keterampilan, yaitu:

- 1) Gerakan reflek.
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lan.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.³⁵

Dalam pendidikan agama Islam suatu sistem evaluasi atau penilaian itu mengacu pada sistem evaluasi yang digariskan Allah dalam al-Qur'an sebagaimana yang telah dikembangkan oleh nabi Muhammad SAW. Misalnya untuk mengetahui sejauh mana atau sampai mana hasil pendidikan yang telah diaplikasikan Rasulullah kepada umatnya, dalam al-Qur'an surat an-Naml: 40, dijelaskan sebagai berikut:

³⁵ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *op.cit.*, hlm. 66-68

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ
فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن
شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٣٦﴾

Artinya:

"Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al-Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".³⁶

Dalam penilaian terhadap siswa hendaknya seorang guru itu bersikap obyektif. Allah memerintahkan agar berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian menjadikan ketidak obyektifan evaluasi yang dilakukan. Allah menegaskan hal ini dalam al-Qur'an surat al-Maidah: 28:

لَئِن بَسَطْتَ إِلَىٰ يَدِكَ لِتَقْتُلَنِي مَآ أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ
رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾

Artinya:

"Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."³⁷

2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian dalam pendidikan adalah untuk mengetahui penguasaan bahan dalam rangka membimbing pertumbuhan dan

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hlm. 345

³⁷ Ibid., hlm. 102

perkembangan murid secara individual dan untuk memantau kelemahan dan kelebihan, serta untuk menentukan bidang-bidang yang harus diperbaiki atau diubah. Penilaian dalam hasil belajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
- b. Umpan balik bagi proses perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dll.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.³⁸

Melihat begitu pentingnya tentang penilaian terhadap hasil belajar siswa, menurut Suharsimi (2008), seorang guru atau pendidik hendaknya melakukan penilaian terhadap hasil belajar. Khususnya dalam dunia pendidikan di sekolah, penilaian hasil belajar mempunyai makna penting bagi siswa, guru maupun sekolah. Adapun makna tersebut adalah:

³⁸ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 4

a. Makna bagi siswa

Dengan adanya penilaian seorang siswa bisa melihat sejauh mana hasil belajarnya selama mengikuti pelajaran di sekolah. Adapun mengenai hasil belajar siswa ada dua kemungkinan yakni memuaskan dan tidak memuaskan.

b. Makna bagi guru

Dengan diadakannya penilaian terhadap hasil belajar siswa seorang guru dapat mengetahui siswa-siswanya yang sudah mencapai KKM dan yang belum sehingga guru tersebut bisa memusatkan perhatiannya pada siswa yang belum mencapai KKM. Selain itu berdasarkan hasil penilaian, guru bisa mengetahui apakah materi yang diberikan sudah tepat bagi siswa atau belum sehingga pada saat pembelajaran akan datang bisa diketahui apa ada perubahan atau tidak dan dengan penilaian hasil belajar ini seorang guru bisa mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat apa belum.

c. Makna bagi sekolah

- 1) Informasi dari hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar pendidikan.
- 2) Selain itu juga dengan informasi hasil penilaian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi

sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan di sekolah untuk masa-masa yang akan datang.

- 3) Ketika guru melakukan penilaian terhadap siswanya maka akan diketahui pula bagaimana kondisi sekolah, karena hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas suatu sekolah.³⁹

3. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan selalu ditetapkan tujuan yang akan dicapai. Demikian juga dalam pendidikan agama. Tujuan dilakukan penilaian pendidikan, pada dasarnya dapat dikelompokkan, sebagai berikut:

- a. Menentukan hasil kemajuan belajar murid, antara lain sebagai penentuan kenaikan kelas, kelulusan dan laporan kepada orang tua murid.
- b. Memperbaiki umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya. Misalnya, memperbaiki cara mengajar agar murid lebih berhasil.
- c. Menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar secara tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.
- d. Mengenal latar belakang psikologis dan lingkungan murid terutama yang mengalami kesulitan belajar untuk selanjutnya

³⁹Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 36-39

dapat digunakan sebagai perbaikan atau pembimbingan terhadap murid tersebut.⁴⁰

Sedangkan tujuan penilaian menurut Nana Sudjana adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tidak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan pada siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut.

⁴⁰ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN-PRESS, 2010), hlm. 10-11

d. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, pihak yang dimaksud seperti, pemerintah, masyarakat dan para orang tua siswa. Dalam pertanggung jawaban tersebut pihak sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahannya pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya. Laporan diserahkan kepada pihak yang berkepentingan misalnya Kanwil Depdikbud. Sedangkan pertanggung jawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui kemajuan belajar siswa (rapor) pada setiap akhir program semester.⁴¹

Dalam penilaian atau evaluasi ini pada prinsipnya yaitu merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu ragamnya pun banyak, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Berikut beberapa ragam evauasi hasil belajar:

a. Pre-tes dan post-tes

Kegiatan pre-tes dilakukan oleh guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya yakni untuk mengetahui pegetahuan siswa mengenai materi yang akan disajikan. Pos-tes adalah kebalikan dari pre-tes, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi.

⁴¹ Nana Sudjana, *loc. cit.*

Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa terhadap penyajian materi.

b. Evaluasi prasyarat

Evaluasi jenis ini hampir mirip dengan pre-tes. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

c. Evaluasi diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Instrumen evaluasi jenis ini dititikberatkan pada bahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa merasa kesulitan.

d. Evaluasi formatif

Evaluasi jenis ini dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran. Tujuannya tidak jauh berbeda dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mengetahui mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengajaran remedial (perbaikan).

e. Evaluasi sumatif

Ragam penilaian sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini dilakukan pada akhir semester, hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai

kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik tidaknya siswa pada jenjang kelas yang lebih tinggi.⁴²

C. Kajian Umum Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah yang dilakukan atau berlangsung secara bertahap.

Mortiner J. Adler mengartikan pendidikan adalah:

“Proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkannya, yaitu kebiasaan yang baik.”⁴³

Sedangkan menurut Emile Durkheim dalam karyanya *Education and Sociology* (1956) mengatakan:

“Pendidikan merupakan produk manusia yang menetapkan kelanggengan kehidupan manusia itu sendiri, yaitu mampu hidup konsisten mengatasi ancaman dan tantangan masa depan.”⁴⁴

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 143-144

⁴³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2004), hlm. 136

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 137

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dalam bahasa Arab dikenal tiga istilah yang sering digunakan untuk mengartikan pendidikan atau pendidikan Islam, yakni *Ta'dib*, *Ta'lim* dan *Tarbiyah*, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Ta'dib*

Kata *ta'dib* berasal dari kata *aduba-ya'dubu*, yang berarti melatih atau mendisiplinkan diri atau bisa berasal dari kata *adaba-ya'dubu*, yang berarti menjamu atau memberi jamuan dengan cara sopan, dan ada juga yang mengatakan bahwa *ta'dib* berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban*, yang berarti mendisiplinkan atau menanamkan sopan santun. Jadi kata *ta'dib* dapat diartikan sebagai upaya menjamu atau melayani atau menanamkan atau mempraktikkan sopan santun (adab) kepada seseorang agar bertingkah laku yang baik dan disiplin.

Dalam sebuah hadis, kata *ta'dib* dapat dilihat dengan arti demikian, "*Hak orang tua kepada anaknya adalah memberi nama yang baik dan memberi contoh perilaku yang baik pula kepadanya.*"⁴⁵

b. *Ta'lim*

Kata *ta'lim* berasal dari kata *'alama-ya'lamu* yang berarti mengecap atau memberi tanda. Atau bisa juga berasal dari kata

⁴⁵Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), hlm. 20

'alima-ya'lamu yang berarti mengerti atau memberi tanda. Ada juga yang menjelaskan bahwa kata *ta'lim* itu berasal dari akar kata 'allama-yu'allimu-ta'liman yang berarti mengajar atau memberi ilmu. Beberapa akar kata tersebut dapat disederhanakan bahwa kata *ta'lim* berarti upaya memberikan tanda berupa ilmu atau mengajarkan suatu ilmu pada seseorang agar memiliki pengetahuan tentang sesuatu.

Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah:31, dijelaskan bahwa:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".⁴⁶

c. *Tarbiyah*

Sedangkan kata *tarbiyah* berasal dari kata *raba-yarbaw* yang berarti tumbuh, tambah dan berkembang. Atau bisa pula dari kata *rabiya-yarba* yang berarti tumbuh menjadi besar atau dewasa. Dan bisa juga berasal dari kata *rabba-yurabbiy-tarbiyyatan*, yang artinya memperbaiki, mengatur, mengurus, memelihara atau mendidik. Dari beberapa istilah asal di atas dapat disimpulkan bahwa kata *tarbiyah* berarti upaya memelihara, mengurus, mengatur dan memperbaiki sesuatu atau potensi atau fitrah

⁴⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hlm. 6-7

manusia yang sudah ada sejak lahir agar tumbuh dan berkembang menjadi dewasa atau sempurna.

Dalam al-Qur'an dijelaskan pada surat al-Isra' ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

Artinya:

*"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"."*⁴⁷

Dari beberapa istilah di atas, yang sering digunakan dalam mengartikan pendidikan atau pendidikan Islam adalah istilah tarbiyah. Akan tetapi beberapa tokoh berbeda pendapat mengenai istilah yang lebih tepat untuk mengartikan pendidikan.

Abdurrahman al-Nahwali merumuskan istilah tarbiyah dalam mengartikan pendidikan Islam. Menurut beliau, dalam istilah tarbiyah ini mengandung empat unsur pokok, *pertama*, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa. *Kedua*, mengembangkan seluruh potensi manusia. *Ketiga*, membimbing dan mengarahkan seluruh fitrah manusia menuju kesempurnaan. *Keempat*, dilaksanakan secara bertahap.

Abdul Fatah Jalal dalam *kitab Min Ushul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, mengatakan bahwa istilah ta'lim yang lebih tepat untuk mengartikan Pendidikan Islam karena maknanya lebih luas

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 257

daripada tarbiyah. Menurut beliau makna itu bisa dilihat ketika Rasulullah mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada umat Islam untuk tidak sekedar bisa membaca, melainkan membaca dengan perenungan yang bersifat pemahaman, tanggung jawab dan amanah.

Menurut syeikh Muhammad al-Naquib al-Attas, bahwa istilah ta'dib yang lebih tepat untuk mengartikan Pendidikan Islam dan bukan tarbiyah. Karena menurut beliau istilah tarbiyah maknanya terlalu luas dan mencakup pula pendidikan untuk hewan.

Di dalam GBPP di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁸

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam buku "Pendidikan Profetik" karangan Khoiron Rosyadi, al-Syaibani mendefinisikan tujuan ini sebagai perubahan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau upaya yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya,

⁴⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75-76

baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar berkaitan dengan individu itu hidup.⁴⁹

Selain itu dalam buku ini disebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu meliputi:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum yaitu tujuan yang berada jauh dari masa sekarang, sebuah hasil pencapaian yang tidak dapat terlaksana melalui sekali kerja. Prof. M. Athiyah al-Abrasyi merumuskan tujuan umum Pendidikan Agama Islam menjadi lima, yaitu:

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Karena pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islam memang menaruh perhatian penuh untuk kedua kehidupan itu sebagai tujuan tertinggi dan terakhir pendidikan.
- 3) Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan. Pendidikan Islam tidak semuanya bersifat agama, akhlak atau spiritual semata-mata, tetapi menaruh perhatian pada segi kemanfaatan pada tujuan-tujuan

⁴⁹Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 161

kurikulum dan aktivitasnya. Islam memandang, manusia sempurna tidak akan tercapai kecuali memadukan antara ilmu pengetahuan dan agama, atau mempunyai kepedulian pada aspek spiritual, akhlak dan pada segi-segi kemanfaatan.

- 4) Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar ilmu.
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan supaya ia juga dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu agar dapat mencari rizki.⁵⁰

Sedangkan Dr. Muhammad Fadlil al- Jammaly merumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang diambil dari al-Qur'an setidaknya menjadi enam:

- 1) Mengangkat taraf akhlak manusia berdasarkan pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang telah dibuat Allah baginya.
- 2) Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia, berdasar pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang diridhai oleh-Nya.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 162-163

- 3) Mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan akidah yang dalam pengabdian semata-mata dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah.
- 4) Memelihara bahasa dan kesustraan Arab sebagai bahasa al-Qur'an, sebagai wadah kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol dan sebagai jalan bagi orang yang ingin memahami al-Qur'an dan mempelajari syariah dan hukum-hukumnya.
- 5) Menghapuskan khurafat yang bercampur baur dengan hakikat agama, menyebarkan kesadaran Islam yang sebenarnya dan menunjukkan hakikat agama atas kebersihan dan kecemerlangannya.
- 6) Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan bekerja sama dalam rangka prinsip-prinsip dan kepercayaan-kepercayaan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah, menanamkan toleransi terhadap penganut-penganut agama Allah, menanamkan kepercayaan agama yang betul. Sebab perpaduan tanah air tidak akan kokoh tanpa kepercayaan agama yang benar.⁵¹

⁵¹ *Ibid*, hlm. 164-165.

b. Tujuan Khusus

Adapun yang dimaksud dengan tujuan khusus adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang sifatnya dibawah tujuan umum pendidikan. Misalnya, “menumbuhkan semangat agama dan akhlak” pada tahap tujuan umum. Diantara tujuan-tujuan khusus yang mungkin dimasukkan di bawah “penumbuhan semangat agama dan akhlak” adalah tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan akidah-akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat dan cara-cara melaksankannya dengan betul dengan membiasakan mereka berhati-hati, mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan serta menghormati syiar-syiar agama.
- 2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- 3) Menambah keimanan kepada Allah, juga kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari kiamat berdasar pada paham dan kesadaran dan keharusan perasaan.
- 4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan agar patuh mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.

- 5) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur'an, dengan membacanya dengan baik, memahaminya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- 6) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka.
- 7) Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan taqwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, perjuangan untuk kebaikan, berkorban untuk agama dan tanah air, serta siap untuk membelanya.
- 8) Mendidik naluri, motivasi, keinginan generasi muda dan membentengi mereka menahan motivasi-motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Begitu juga mengajar mereka, berpegang dengan adab kesopanan pada hubungan dan pergaulan mereka.
- 9) Menambahkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, menguatkan perasaan agama, menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, dzikir dan taqwa kepada Allah.
- 10) Membersihkan hati mereka dari dengki, iri hati, benci, kedhaliman, egoisme, khianat, perpecahan dan perselisihan.⁵²

⁵² *Ibid*, hlm 170-171.

Menurut al-Qabisy, tujuan pendidikan agama islam itu adalah upaya menyiapkan peserta didik agar menjadi muslim yang dapat menyesuaikan hidupnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁵³

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berbicara tentang tujuan ini, pada dasarnya tidak lepas dari tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya:

*“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”*⁵⁴

3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan agama Islam, maka tentu saja materi yang akan disampaikan atau diperbincangkan sebagai bahan kajian adalah materi-materi yang diambil dari sumber ajaran Islam. Secara umum pada saat permulaan awal Islam datang, materi yang diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya adalah menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, baik mengenai

⁵³ Fatah Yasin, *op.cit.*, hlm. 110.

⁵⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hlm. 136

materi yang menyangkut keperluan kehidupan pribadi maupun sosial.

Menurut Tafsir (1994) materi pendidikan Islam pada masa Rasulullah adalah mengenai tentang membaca al-Qur'an, keimanan, ibadah, akhlak, dasar ekonomi, dasar politik, olahraga dan kesehatan, membaca dan menulis. Pada masa Khulafaurrasyidin materi pendidikan Islam mulai dikembangkan dan bertambah menjadi membaca dan menulis, membaca dan menulis al-Qur'an, keimanan, ibadah, akhlak, syair-syair, bahkan materi tentang memanah, berkuda, berenang juga diajarkan di lembaga al-Kuttab.⁵⁵

Menurut al-Ghazali pendidikan agama Islam menyangkut dua hal, yaitu: materi tentang ilmu syari'at dan ilmu non syari'at. Ilmu syari'at dibagi menjadi:

- a. Ilmu Ushul, meliputi ilmu al-Qur'an, Sunah nabi, pendapat sahabat dan Ijma'.
- b. Ilmu pengantar, meliputi ilmu bahasa dan gramatika.
- c. Ilmu Furu', meliputi fiqh, ilmu hal ihwal hati dan akhlak.
- d. Ilmu pelengkap, meliputi ilmu qira'at, mukhrij huruf, ilmu tafsir, nasikh dan mansukh, lafadz umum-khusus dan biografi sejarah sahabat.

Sedangkan ilmu non syari'at meliputi:

⁵⁵ Fatah Yasin, *op.cit.*, hlm. 121.

- a. Ilmu yang terpuji, seperti kedokteran, berhitung, ekonomi pertanian, ekonomi pertenunan, ekonomi pembangunan dan politik.
- b. Ilmu yang diperbolehkan, seperti kebudayaan, sastra, sejarah dan puisi.
- c. Ilmu tercela, seperti ilmu tenun, sihir, dan bagian tertentu dari filsafat.⁵⁶

Menurut Hasan al-Bana yang masuk dalam bahasan materi pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Aqidah, merupakan materi yang dianggap pokok atau materi utama yang menjadi penggerak dalam jiwa manusia untuk menjalankan amalan yang lainnya.
- b. Ibadah, materi ini merupakan tema sentral dalam al-Qur'an yang harus dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akhlak, materi ini sebagai upaya membentengi manusia atau peserta didik dari pengaruh moral manusia dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Jihad, materi ini diwajibkan untuk memperjuangkan Islam dari pengaruh bangsa Barat, di samping itu jihad dalam arti luas adalah termasuk melawan hawa nafsu dan melawan setan.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 122

e. Jasmani, materi ini untuk menumbuhkan kesehatan badan atau fisik manusia atau peserta didik, karena aspek kesehatan fisik sangat berpengaruh terhadap jiwa dan akal.⁵⁷

Dari pendapat para tokoh di atas, nampaknya materi pendidikan yang diajarkan di lembaga-lembaga pada masa periode modern dunia Islam, materi pelajaran sudah mulai dikelompokkan, hal ini bisa dilihat dengan dikenalnya materi pelajaran umum dan agama (Islam).

Berdasarkan kurikulum 1994 ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu, al-Qur'an Hadis, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁵⁸

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 124

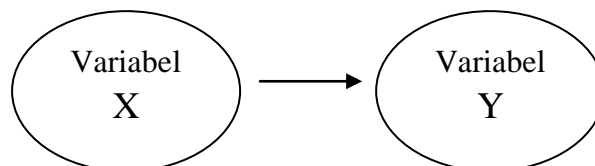
⁵⁸ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

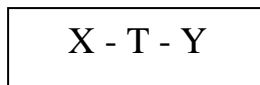
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimental. Penelitian eksperimental adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*).¹ Gay (1981) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).² Tujuan dari penelitian ekperimental adalah menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan (*treatment*). Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, sesuai dengan tujuan tersebut maka pengaruh pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) (X) menjadi variabel bebas (independen) sedang hasil belajar siswa (Y) menjadi variabel terikat (dependen).



¹ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 37

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan – Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.64

Pre-experimental design seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah “quasi experiment” atau eksperimen pura-pura.³ Pada penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Di dalam desain ini pretes diberikan sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.⁴ Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Pola:

X adalah pre-test

T adalah treatment atau perlakuan

Y adalah post-test

B. Data dan Sumber Data

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian. Dengan demikian yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Sumber data dalam

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 83

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 74

penelitian ini menggunakan interview dari berbagai pihak dan dokumentasi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi dalam penelitian ini mengambil dari sebagian populasi yang ada. Populasinya kelas VII MTsN Malang III yang jumlahnya adalah 305 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel bisa disebut juga sebagai wakil atau sebagian dari populasi yang diteliti.

Suharsimi Arikunto memberikan anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Maka sampel pada penelitian ini kelas VII RMBI jumlahnya 23.

Selanjutnya apabila jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁵ Berdasarkan pendapat diatas dengan berbagai pertimbangan, maka pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti mengambil jumlah 20% dari populasi kelas VII, dengan perhitungan sebagai berikut:

⁵ *Ibid.*, hlm.120.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{305}{1 + 305(20\%)^2} = \frac{305}{1 + 305(0,04)} = \frac{305}{1 + 12} = \frac{305}{13} = 23$$

Keterangan:

n = sampel

N = jumlah populasi

e = persen atau tingkat kesalahan pengambilan sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses penghimpunan data. Data yang dikumpulkan bersifat relevan serta akan memberikan gambaran dari aspek yang akan diteliti, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan.

Pada penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dan jumlah respondennya kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Disini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan pada wawancara tidak terstruktur ini berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur ini, digunakan dalam upaya untuk mengetahui dan menggali data dari guru tentang penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), pengaruh pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar.

2. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati misalnya, rapot siswa, foto, dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti salah satunya untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa maupun profil sekolah.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intellegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan pre-tes dan post-tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran.

E. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Analisa data yang dilakukan menggunakan teknik analisis data deskriptif, dalam statistik deskriptif ini juga dapat dilakuan

mencari kuatnya suatu hubungan antara variabel melalui analisis korelasi.⁶ Pada penelitian ini yang menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* maka penghitungan keefektivitasan treatmentnya menggunakan rumus:

$$t = \frac{\overline{\Sigma x^2 d}}{N(N-1)}$$

Keterangan:

Md = mean dari dari perbedaan pre test dengan post test (*post test – pre test*).

xd = deviasi masing-masing subjek (d - Md).

$\Sigma x^2 d$ = jumlah kadrat deviasi.

N = subjek dalam sampel.

d.b = ditentukan dengan N – 1.⁷

Kemudian untuk menganalisis data dari nilai pre-tes dan pos-tes yang telah terkumpul menggunakan rumus Korelasi Produk Moment:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}$$

Keterangan :

X = Angka pada variable pertama

Y = Angka pada variable kedua

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 148.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian- Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 300

r_{xy} = Nilai korelasi product moment

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Potret Sekilas Sejarah MTsN Malang III

Diawali dengan Keputusan Menteri Agama RI nomor 27 Tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Negeri, yang direspon oleh Drs. A. Dhohiri Zahid yang saat itu menjabat Kepala MTs Balong Kandat Kediri. Setelah beliau berkonsultasi dengan aparat Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang maka Camat Gondanglegi (Ahmad Fauzi) dan Kepala KUA Gondanglegi sepakat mendirikan MTs Negeri Malang 3 di Gondanglegi Malang

Selanjutnya dipilih lokasi di Desa Sepanjang untuk membangun gedung MTs. Pendaftaran siswa baru pertama kali dilaksanakan pada tanggal 1 -15 September 1980 dengan jumlah pendaftar sebanyak 109 orang untuk mengisi kelas dengan kapasitas 90 orang siswa. Saat itu, karena belum memiliki gedung yang layak penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sementara meminjam tempat di SMA Agus Salim.

Pada tanggal 1 Oktober 1980 secara resmi MTsN Malang III dibuka. Saat itu pemenuhan kebutuhan sarana prasarana masih mengalami kesulitan, maka sementara berpindah ke MI Mambaul Ulum berkat tawaran dari H.Abdul Rozaq, Kunar Rahasia dan

pengurus MI Mambaul Ulum. Setahun setelah itu, pelan-pelan sarana prasarana di madrasah ini mulai dibangun dan dilengkapi, yang terlihat dari daya tampung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Saat ini menampung sekitar 750 siswa dalam 18 kelas (kelas 7, 8 dan 9).

Dalam hal kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran MTsN Malang III terus menunjukkan peningkatan sehingga mulai tahun 2004 MTsN Malang III dicanangkan sebagai Madrasah Percontohan oleh Kepala Kandepag Kabupaten Malang Drs.H.Mas'ud Ali,M.Ag. Pada tahun 2006 berdasarkan SK Kepala Kandepag Kabupaten Malang No.Kd.13.1/1/PP.00.5/108/Sk/2004 bahwa MTs Negeri Malang III ditetapkan sebagai Madrasah Unggulan di lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang.

Lebih lanjut untuk terus menjaga mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, madrasah ini terus melakukan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan yang ada disamping terus menambah wadah bagi pengembangan kelebihan-kelebihan khusus yang dimiliki siswa, diantaranya: 1. Program Kelas Akselerasi (Ijin Kanwil Depag-tahun kelima); 2. Program Kelas Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (tahun kedua); 3. Program kelas Prestasi (tahun kelima), 3. Program Kelas Bilingual (tahun ketiga).

Pada sisi lain kemajuan dan berbagai penghargaan yang diterima MTsN Malang III ini tidak lepas dari peran serta seluruh tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini di bawah pimpinan kepala madrasah. Sejak berdiri MTsN Malang III telah mengalami 7 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu:

- a. Drs.H.A.Dhohiri Zahid : 1980 – 1986
- b. Drs.H. Masjhari : 1986 – 1998
- c. Drs.H.Imam Supardi : 1998 – 2000
- d. Drs.H.Misno : 2000
- e. Drs.Imam Bashori : 2000 – 2003
- f. Drs.H.Zainal Mahmudi,M.Ag: 2003 – 2006
- g. Drs. Samsudin, M.Pd : 2006 – Sekarang

2. Visi dan Misi MTsN Malang III

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan cinta tanah air

b. Misi

- 1) Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah dan nyaman yang kondusif
- 2) Melakukan pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran Islam
- 3) Mengembangkan kurikulum guna optimalisasi multi kecerdasan

- 4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai prestasi terbaik
- 5) Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan
- 6) Melengkapi sarana prasarana pendidikan yang diperlukan, hingga sarana pembelajaran berbasis IT.
- 7) Mengembangkan kegiatan penelitian dan kegiatan ilmiah lainnya
- 8) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan kemandirian dan cinta tanah air
- 9) Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu madrasah baik fisik maupun non fisik

3. Kurikulum dan Metode Pembelajaran di MTsN Malang III

Kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan:

- a. Kurikulum yang digunakan: kurikulum KTSP dengan sejumlah modifikasi sesuai dengan kebutuhan khusus siswa.
- b. Metode pembelajaran menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan).
- c. Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran terus dilakukan berkat terjalinnya kerjasama antara MTsN Malang III dengan Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Liberty Intensive English Course Kediri serta berbagai lembaga terkait.

4. Program Unggulan

a. Program Akselerasi

Belajar 2 tahun untuk bisa menyelesaikan belajar di MTsN Malang 3, disediakan bagi anak-anak yang memenuhi syarat tertentu. Program yang dimulai pada tahun pelajaran 2007/2008 (ijin Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur) ini diselenggarakan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang serta dukungan orang tua dan pihak terkait.

b. Program Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)

Setelah 2 tahun memiliki pengalaman menyelenggarakan kelas Bilingual bagi anak-anak yang memiliki kelebihan dan berminat pada bidang bahasa, maka mulai tahun pelajaran 2010/2011 MTsN Malang III akan menyelenggarakan kelas khusus "RMBI". Persiapan program ini terus dilakukan, termasuk ijin penyelenggaraan saat ini sedang dalam proses.

c. Pembentukan Karakter Islami, melalui beberapa kegiatan:

- 1) Baca Alqur'an selama 15 menit setiap pagi hari
- 2) Shalat Dhuha terjadwal dan pada saat istirahat
- 3) Shalat Dhuhur Berjamaah
- 4) Melaksanakan PHBI
- 5) Diklat kepemimpinan
- 6) Bakti Sosial, dll

d. Pengembangan Entrepreneurship, berupa:

- 1) Keterampilan komputer dan internet

- 2) Keterampilan Sablon
- 3) Keterampilan Menjahit
- 4) Broadcasting

5. Kondisi Pendidik, karyawan dan Siswa di MTsN Malang III

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa jumlah pendidik dengan tugas mengajar, karyawan dan siswa pada tahun 2011/2012, sebagai berikut:

- a. Tenaga pendidik dan Karyawan

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Karyawan

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala Madrasah	-	-	-	-	-	1
Guru	-	-	-	1	41	11
Staf TU	3	1	-	-	3	-
BP	-	-	-	-	2	-
Petugas Perpustakaan	2	-	-	-	-	-
Tukang Kebun	3	-	-	-	-	-
Satpam	2	-	-	-	-	-
Jumlah	10	1	0	1	46	12

Sumber: data dokumentasi profil MTsN Malang III

Jumlah keseluruhan = 70 orang

Keterangan: saat ini 1 orang guru sedang menempuh S-3, 4 orang guru sedang menempuh S-2, 2 orang menempuh S-1

b. Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Siswa-Siswi

KELAS	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR										JUMLAH SISWA
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
VII	14	34	23	32	31	34	34	34	35	34	305
VIII	17	30	24	36	36	36	36	35	33	34	317
IX	34	34	35	32	34	33	32				234
JUMLAH SISWA											856

Sumber: data dokumentasi profil MTsN Malang III

6. Sarana Prasarana di MTsN Malang III

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan dan merupakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN Malang III cukup memadai. Saat ini MTsN Malang III berada di atas tanah seluas sekitar 10.675 meter, untuk perincian lebih lengkapnya disajikan dalam lembar lampiran

7. Prestasi-prestasi di MTsN Malang III

Prestasi yang telah didapat oleh MTsN Malang III sangat banyak sekali. Hal ini terbukti karena banyak kejuaraan-kejuaraan yang mereka peroleh baik ditingkat propinsi maupun kota selain para siswa-siswi, para guru juga ikut serta meraih prestasi yang membanggakan. Mengenai data tentang prestasi terlampir di halaman lampiran.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Fakta telah penulis kumpulkan di lapangan untuk selanjutnya akan disajikan sebagai data hasil penelitian. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu, interview, dokumentasi.

Pada penelitian ini, siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII RMBI dengan mata pelajaran Fiqih. Berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian:

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*)

Berdasarkan hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih, yang mengacu pada rumusan masalah mengenai penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) dalam proses belajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada interview dengan Amirul Huda Dwi Cahyono S.Pd.I yang akrab disapa dengan Bapak Amir, mengenai persiapan sebelum pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), Amirul Huda Dwi Cahyono S.Pd.I mengatakan:

“persiapan yang saya lakukan seperti biasa tidak berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang lain, yang pertama mempersiapkan RPP dan alat penunjang yang sering digunakan seperti laptop dan memastikan apakah anak-anak membawa laptop atau tidak. Seandainya ada anak yang tidak membawa laptop maka dilakukan pengelompokkan dan setiap kelompok mencatat hasilnya yang nantinya akan dikumpulkan atau dipresentasikan dalam bentuk

power point, dan memastikan apakah internet sinyalnya god atau bad.”¹

Sedangkan mengenai teknis penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) yang digunakan oleh Amirul Huda Dwi Cahyono S.Pd.I, beliau mengatakan:

“terlebih dulu menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh anak, membagi anak secara acak, setelah itu memberikan petunjuk teknis tentang pengerjaan tugas untuk mencari materi, tugasnya sama yakni tentang bab kedua, kemudian mereka berkumpul dalam kelompok-kelompok, setelah mereka berkumpul secara berkelompok mereka mencari beberapa materi, kemudian hasil dari pencarian materi di internet mereka merangkumnya dalam bentuk power point setelah mereka selesai merangkumnya, mereka mempresentasikan satu persatu dari hasil mereka.”²

Penulis juga tidak lupa menanyakan tentang kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) ini, Amirul Huda Dwi Cahyono S.Pd.I mengatakan kendala yang beliau biasanya hadapi sebagai berikut:

“dilihat secara teknis yakni pada banyaknya siswa yang online dan browsing bebarengan dalam satu line akan menjadi lambat, akan tetapi hal ini bisa diatasi dengan penggunaan line yang lain. Kemudian kendalanya terletak pada siswa, ketika siswa tidak semuanya membawa laptop, proses pengerjaan tugasnya kurang maksimal dan kendala berikutnya biasanya siswa yang dulunya sekolah di Sekolah Dasar bukan Madrasah Ibtida’iyah mereka sedikit mengalami kesulitan karena kurang memahami konsep dasar materi, akan tetapi semua itu bisa teratasi dengan sendirinya dengan kompetensi yang baik.”³

Pada penelitian ini, peneliti juga mencoba mencari informasi kepada bagian kurikulum tepatnya pada Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I tentang penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and*

¹ Hasil interview dengan Amirul Huda Dwi Cahyono S.Pd.I, pada tanggal 10 April 2012

² Hasil interview dengan Amirul Huda Dwi Cahyono S.Pd.I, pada tanggal 10 April 2012

³ Hasil interview dengan Amirul Huda Dwi Cahyono S.Pd.I, pada tanggal 10 April 2012

Communication Technology), apakah semua guru di MTsN Malang III ini sudah menerapkan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) khususnya pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut pemaparan dari Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I:

“semua guru sudah memakai ICT akan tetapi tergantung pada bab pembelajaran tertentu dalam artian tidak rutin harus setiap masuk kelas memakai ICT, kenapa tidak karena LCDnya moving dan yang kedua jika kita menggunakan fasilitas internet itupun juga terbatas karena yang ada speedynya hanya di RMBI dan Akselerasi. Jadi karena keterbatasan inilah pembelajaran ICT ini tidak harus rutin diterapkan oleh guru-guru.”⁴

2. Hasil Belajar Siswa dengan Dilakukannya Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*)

Berdasarkan hasil interview dengan Amirul Huda Dwi Cahyono S.Pd.I, dalam penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) ini membawa respon positif bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh beliau mengenai respon siswa, beliau memaparkan pendapatnya sebagaimana berikut ini:

“karena siswa tidak hanya mendapatkan materi dari guru saja akan tetapi mereka dapat menggali informasi dengan mencari materi di internet sehingga mereka bisa mendapatkan informasi dari pengalaman mereka sendiri selama mereka mencari materi di internet dan Insya Allah materi ini dapat mereka pahami dengan bahasa mereka sendiri dalam artian mereka tidak harus memahami materi dari bahasa buku atau bahasa dari guru. Dengan adanya pembelajaran seperti ini, siswa merasa termotivasi dengan hasil belajarnya mengalami peningkatan. Dan yang bisa digaris bawahi yakni

⁴ Hasil interview dengan bagian kurikulum Dra. Hj. Maria Ulfah , M.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2012

mengenai siswa itu tidak harus mencari pengalaman (materi) dibuku saja akan tetapi bisa dicari dari sumber yang lain.”⁵

Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) yang diterapkan oleh Bapak Amirul Huda kepada siswa, pada kesempatan ini peneliti melakukan interview dengan salah satu siswa yang bernama Limah, dia mengatakan bahwa dia senang dengan model pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), yang diterapkan oleh Amirul Huda Dwi Cahyono, S.Pd.I yang menggunakan laptop, mencari materi di internet maupun menggunakan powerpoint, Limah mengatakan:

“pembelajaran ini lebih menarik karena wawasannya tidak dari dibuku saja apabila dengan ceramah saja menurut saya kurang menarik karena lebih menarik dengan adanya gambar-gambar. Jika menggunakan power point atau memakai internet saya lebih mengerti, dan nilai saya juga lebih bagus.”⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) diterapkan dan sesudahnya. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, diperoleh data nilai pre-tes dan post-tes pada pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) pada mata pelajaran Fiqih dengan materi shalat wajib selain shalat lima waktu melalui Amirul Huda Dwi Cahyono S.Pd.I, sebagaimana dijabarkan berikut ini:

⁵ Hasil interview dengan Amirul Huda Dwi Cahyono S.Pd.I, pada tanggal 10 April 2012

⁶ Hasil interview dengan siswa, pada tanggal 10 Mei 2012

Tabel 4.5 Hasil Pre-tes dan Post-Tes

Subjek	Pre-Tes	Pos-Tes
1	80	92
2	80	95
3	85	100
4	85	100
5	80	100
6	95	100
7	95	95
8	85	95
9	85	100
10	85	92
11	95	95
12	80	100
13	85	100
14	85	100
15	90	100
16	80	90
17	80	92
18	85	92
19	90	100
20	85	95
21	80	90

Dari data nilai pre-tes dan post-tes di atas dapat dilakukan penghitungan keefektivitasan treatment pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) yang diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}} \\
&= \frac{10,714}{\frac{581,503}{21(21-1)}} \\
&= \frac{10,714}{\frac{581,503}{21 \times 20}} \\
&= \frac{10,714}{\frac{581,503}{420}} \\
&= \frac{10,714}{1,384} = \frac{10,714}{1,176} = 9,110
\end{aligned}$$

Dengan $t = 9,110$ dan nilai $d.b = 20$ dikonsultasikan dengan tabel $t_{0,05}$ maka memperoleh hasil 2,086.

Pada penelitian ini dengan menggunakan sampel siswa anak kelas VII RMBI yang jumlahnya 21, dari penghitungan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan penghitungan kefeektivitasan treatmen di atas penulis melakukan penghitungan nilai pre-tes dan post-tes dengan rumus korelasi product moment yakni untuk mengetahui hubungan antara nilai pre-tes dengan post-tes setelah diadakannya pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*). Penghitungan tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}$$

$$= \frac{125}{525 \times 301} = \frac{125}{158025} = \frac{125}{397,523} = 0,314$$

Hartono dalam buku “Statistik untuk Penelitian”, menyebutkan ada dua cara yang dapat dilakukan untuk memberikan interpretasi terhadap angka korelasi, yaitu :

- a. Memberikan interpretasi dengan cara mempergunakan pedoman pada tabel berikut

Tabel 4.6 Interpretasi Product Moment

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
0,00 – 0,200	Korelasinya antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah atau rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi.
0,200 – 0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700 – 0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

- b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment

Langkah-langkah:

- 1) Mencari df dengan rumus $df = N - nr$
- 2) Berkonsultasi dengan nilai “r” di tabel
- 3) Bandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:
 - a) Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_0 ditolak
 - b) Jika $r_o < r_t$ maka H_0 diterima H_a ditolak
- 4) Kesimpulan⁷

Akan tetapi Hartono dalam bukunya memberikan keterangan bahwa interpretasi dalam penelitian sebaiknya digunakan cara kedua, yakni menggunakan tabel nilai “r” product moment karena cara yang kedua ini lebih baik dan halus hasilnya dibandingkan dengan cara pertama. Interpretasi cara pertama ini sudah semakin ditinggalkan orang karena dianggap interpretasi yang sudah ketinggalan.⁸

Untuk memberikan interpretasi atau kesimpulan dari hasil penghitungan korelasi product moment maka, dilakukan dengan menggunakan cara yang kedua, hasil penghitungannya sebagai berikut:

a. $df = N - nr$

$N =$ number of cases (21)

$nr =$ banyaknya variabel yang dikorelasikan (2)

$$df = N - nr = 21 - 2 = 19$$

⁷ Hartono, *Statistik untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 78-79.

⁸ *Ibid*, hlm. 79

b. $df= 19$

r_t pada taraf signifikan 5% = 0,433

r_t pada taraf signifikan 1% = 0,549

c. $r_o = 0,314$

Membandingkan r_o dengan perhitungan r_t pada taraf signifikan 5% maka, $0,314 \geq 0,433$.

Kesimpulan dari penghitungan diatas dihasilkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai r_o lebih besar dari r_t . Jadi terdapat hubungan positif yang signifikan antara pre-tes dengan pos-tes pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII RMBI.

3. Pengaruh Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengaruh dari teknologi informasi dan komunikasi terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran sangatlah besar. Begitu juga di MTsN Malang III pengaruh dari adanya teknologi informasi dan komunikasi ini memberikan pengaruh yang baik. Pengaruh dari pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan dari hasil interview berbagai pihak adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil interview dengan Amirul Huda Dwi Cahyono S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan:

“pengaruh pembelajaran berbasis ICT ini bisa dilihat dari nilai tugas siswa atau nilai ulangan harian. Sedangkan jika dilihat dari nilai ulangan kemarin-kemarin, karena ini anak-anak RMBI ternyata cukup

baik dan ada peningkatannya cukup signifikan daripada mereka hanya membaca buku saja atau pengerjaan LKS saja.”⁹

Amirul Huda Dwi Cahyono S.Pd.I juga mengatakan pada saya bahwa tugas yang beliau berikan ke siswa tidak hanya tugas bentuk pengerjaan soal akan tetapi juga dalam bentuk pengaplikasian (praktek), selain itu dengan adanya pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*) ini siswa bisa mengaplikasikannya pengetahuannya tentang ICT (*Information and Communication Technology*) atau TIK di mata pelajaran lainnya jadi tidak hanya di mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan interview dengan pihak kurikulum yakni dengan Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I mengenai pengaruh dari diterapkannya pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), beliau mengatakan:

“pengaruhnya cukup bagus sekali, jika dilihat dari dampak positifnya anak-anak lebih menambah wawasan, dalam artian ketika diberi tugas untuk mencari tugas di internet, untuk anak RMBI ini soal ujian formatif sudah memakai sistem online, selain itu di RMBI memang ditekankan untuk bisa menguasai ICT.”¹⁰

Menurut kaca mata peneliti di lapangan, pengaruh dari pembelajaran berbasis ini memang membawa pengaruh yang positif bagi siswa. Seperti yang dikatakan oleh beberapa siswa kelas RMBI yang pada waktu itu mereka sedang asyik duduk lesehan di dalam kelas menggerombol dengan di dampingi laptop, peneliti mencoba

⁹ Hasil interview dengan Amirul Huda Dwi Cahyono S.Pd.I, pada tanggal 10 April 2012

¹⁰ Hasil interview dengan Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2012

mendekati beberapa siswa, salah satu dari siswa itu yang bernama Ila, dia mengatakan bahwa dia menyukai dan hasil belajarnya naik.

Peneliti juga berhasil mendapatkan informasi dari siswa lainnya meskipun dia agak malu tapi dia sedikit mengutarakan pendapatnya tentang pembelajaran berbasis ICT ini dan pengaruhnya terhadap hasil belajarnya. Siswa ini bernama Diani, dia mengatakan:

“saya senang diajar Pak Amir dengan menggunakan laptop, hasil belajar saya lebih baik nilai ulangan saya juga baik, kalau terus-terusan memakai internet kemudian presentasi kedepan ya ada bosennya tapi saya suka.”¹¹

Untuk mencari data tentang adanya pengaruh dari pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) ini, peneliti juga mencoba menanyakan pada guru mata pelajaran lain yakni pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Ali Munawar, S.Pd.I, beliau juga termasuk guru yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) meskipun tidak rutin setiap hari karena menurut beliau Al-Qur'an Hadist lebih ditekankan pada hafalan walaupun menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*) mungkin sebatas menggunakan power point. Mengenai hasil interview tentang pengaruh pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), beliau mengatakan :

“pengaruh dari adanya pembelajaran ICT ya cukup bagus sekali, siswa lebih mudah dan memahami materi yang mereka cari internet dengan adanya pembelajaran ini juga memudahkan guru.

¹¹ Hasil interview dengan siswa, pada tanggal 10 Mei 2012

Dengan adanya kemudahan seperti ini nilai anak-anak lebih bagus, tapi sayangnya siswa kelas reguler tidak sepenuhnya bisa merasakan pembelajaran ICT karena yang ada jaringan internetnya di RMBI dan Akselerasi.”¹²

¹² Hasil interview dengan Bapak Ali Munawar, S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2012

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) dalam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) di MTsN Malang III pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII RMBI, peneliti dapat menarik suatu pemahaman bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses belajar yakni dengan mempersiapkan RPP kemudian menyiapkan alat-alatnya seperti laptop atau LCD dan memastikan sinyalnya baik atau buruk, dan sebelum pembelajaran dimulai seorang guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, melihat siswa apakah semua siswa membawa laptop atau tidak, kemudian membagi siswa secara acak dan dibentuk kelompok-kelompok, setelah kelompok tersebut terbentuk memberikan petunjuk teknis pengerjaan tugas kemudian setiap kelompok diberi tugas untuk mencari di internet yang berhubungan dengan materi, kemudian hasil dari pencarian di internet mereka merangkumnya dalam bentuk power point dan mempresentasikannya.

Menurut Hannafin dan Peck (1998) media komputer atau laptop yang digunakan dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa manfaat untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, antara lain:

1. Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan materi pelajaran. Hal ini terlihat pada siswa yang mencari materi di internet yang akhirnya mereka lebih mudah memahami materi pelajaran karena mereka memakai bahasa mereka sendiri.
2. Proses belajar dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar siswa.
3. Mampu menampilkan unsur audio visual untuk meningkatkan minat belajar (multimedia).
4. Dapat memberikan umpan balik terhadap respons siswa.
5. Mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan.¹

Kemudian dengan adanya fakta yang muncul seperti ini pergeseran dari kertas ke *online* dan pergeseran dari fasilitas fisik ke jaringan hal ini senada dengan pernyataan Muhammad Yaumi, menurut beliau setidaknya ada lima pergeseran. Kelima pergeseran yang dimaksud adalah pergeseran dari pelatihan ke penampilan, pergeseran dari ruang kelas ke ruang maya yang dapat berlangsung kapan dan dimana saja, pergeseran dari kertas ke “online”, pergeseran dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja dan pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata.²

¹ Hamzah B, Uno dan Nina Lamatenggo, *loc. cit.*

² Jamal Ma'mur Asmani, *loc. cit.*

Pernyataan yang diungkapkan oleh Muhammad Yaumi juga diperkuat oleh Rosenberg (2001) yang juga menyatakan ada lima pergeseran dari diterapkannya pembelajaran berbasis ICT dalam proses pembelajaran:

1. Pergeseran dari pelatihan ke penampilan
2. Pergeseran dari ruang kelas
3. Pergeseran dari kertas ke online
4. Pergeseran dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja
5. Pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata³

Sedangkan kendala dari penerapan pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*) ini terletak pada lambatnya jaringan internet ketika digunakan secara bebarengan, terbatasnya LCD karena setiap kelas tidak sepenuhnya ada LCDnya, jika ada siswa yang tidak membawa laptop pengerjaan tugasnya menjadi kurang maksimal, kemudian kendalanya terletak pada kemampuan siswa yang kurang memahami konsep dasar materi jika mereka dulunya berasal dari sekolah dasar dan satu kendala yang sulit dihindari lagi yakni dengan proses pembelajaran seperti ini biasanya siswa membuka situs-situs yang lain seperti Facebook, sehingga pengerjaan tugas menjadi terhambat.

Kendala seperti ini senada dengan kendala pemanfaatan TIK dalam pendidikan yang diungkapkan oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya "*Tips Efektif pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam*

³ *Ibid.*, hlm. 138

Dunia Pendidikan.” yakni sarana prasarana yang kurang memadai dan banyaknya situs yang membahayakan moral.⁴

Pernyataan ini diperkuat oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara dalam bukunya yang berjudul “*Teori Belajar dan Pembelajaran*” menyebutkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Jika dilihat dari faktor internal dari segi faktor psikologis ada faktor yang dapat mempengaruhi yaitu intelegensi, bakat, motivasi yang mana hal ini dimiliki oleh setiap siswa akan tetapi setiap siswa berbeda. Selain itu jika dilihat dari faktor eksternalnya terletak pada faktor non-sosialnya seperti sarana dan prasarana sekolah yang meliputi media pendidikan, keadaan guru, sarana belajar dan lain sebagainya.⁵

B. Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) dalam Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih banyak sekali keuntungan yang siswa peroleh selain dari peningkatan hasil belajar yaitu siswa merasa termotivasi, siswa juga bisa memahami materi dengan cara dan bahasa mereka sendiri.

Hasil dengan diterapkannya pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) ini ternyata membawa respon positif bagi siswa, karena dalam pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) siswa mencari sendiri

⁴ *Ibid.*, hlm. 214.

⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *loc. cit.*

materi di internet sehingga siswa dapat menggali informasi sendiri dari pengalaman mereka selama mencari materi di internet. Hal inilah yang mempermudah mereka memahami materi karena mereka memahami dengan bahasa mereka sendiri dalam artian mereka tidak harus memahami materi dari bahasa buku atau bahasa dari guru ketika guru tersebut menjelaskan.

Kemudahan siswa tentang mencari materi di internet ini, sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa dengan TIK mempermudah kita untuk mengakses sumber-sumber informasi dan informasi salah satunya dengan menggunakan internet. Dengan internet ini bisa mengakses jutaan sumber informasi yang dibutuhkan dengan sangat mudah.⁶

Peningkatan hasil belajar karena diterapkannya pembelajaran ICT ini dibuktikan dengan hasil penghitungan pre-tes dan post-tes dengan rumus korelasi product moment, $r = 0,314$ dengan nilai $df=19$ maka jika dikonsultasikan dengan harga table taraf signifikansi 5% adalah 0,433 dan pada taraf signifikan 1% adalah 0,549. Sehingga dengan membandingkan r_0 dengan perhitungan r_t pada taraf signifikan 5% maka, $0,314 \geq 0,433$. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jadi terdapat hubungan positif yang signifikan antara pre-tes dengan pos-tes pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII RMBI.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm. 142

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai pre-tes dan post-tes maka hal ini membuktikan bahwa fungsi dari diadakannya penilaian atau evaluasi itu yakni sebagai alat ukur. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, umpan balik bagi proses perbaikan proses belajar mengajar, dasar menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.⁷

Hal ini juga dinyatakan oleh Suharsimi (2008), bahwa seorang guru atau pendidik hendaknya melakukan penilaian terhadap hasil belajar, karena penilaian hasil belajar mempunyai makna penting bagi siswa, guru maupun sekolah. Adapun makna tersebut adalah:

1. Makna bagi siswa

Dengan adanya penilaian seorang siswa bisa melihat sejauh mana hasil belajarnya selama mengikuti pelajaran di sekolah.

2. Makna bagi guru

Dengan diadakannya penilaian terhadap hasil belajar siswa seorang guru dapat mengetahui siswa-siswanya yang sudah mencapai KKM dan yang belum sehingga guru tersebut bisa memusatkan perhatiannya pada siswa yang belum mencapai KKM. Selain itu berdasarkan hasil penilaian, guru bisa mengetahui apakah materi yang diberikan sudah tepat bagi siswa atau belum sehingga pada saat pembelajaran akan datang bisa diketahui apa ada perubahan atau tidak dan dengan penilaian hasil belajar ini seorang guru bisa

⁷ Nana Sudjana, *loc.cit.*

mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat apa belum.

3. Makna bagi sekolah

Informasi dari hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar pendidikan. Selain itu dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan di sekolah untuk masa-masa yang akan datang. Ketika guru melakukan penilaian terhadap siswanya maka akan diketahui pula bagaimana kondisi sekolah, karena hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas suatu sekolah.⁸

C. Pengaruh Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap Hasil Belajar

Pengaruh dari ICT (*Information and Communication Technology*) atau TIK dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran sangatlah besar. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh dari pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar siswa memberikan pengaruh yang cukup bagus sekali, siswa lebih mudah memahami materi dan lebih menambah wawasan. Selain itu pengaruh pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) ini bisa dilihat dari nilai tugas atau ulangan harian siswa yang cukup baik.

⁸Eko Putra Widoyoko, *op.cit.*, hlm. 36-39

Sebagai contoh adanya pengaruh ini bisa dilihat dari adanya perbedaan nilai pada hasil pre-tes dan post-tes.

Dari beberapa paparan di atas, dengan melihat adanya pengaruh dari pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar siswa, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang mengukur nilai pre-tes dan post-tes dengan penghitungan keefektivitasan treatment diperoleh nilai $t = 9,110 > t_{0,05} = 2,086$. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar siswa. Maka dengan adanya pengaruh ini membuktikan bahwa H_a diterima.

Berdasarkan data hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik suatu pemahaman bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dengan adanya penilaian pada hasil belajar siswa dari pengaruh pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) senada dengan yang di ungkapkan Mulyadi dalam bukunya "*Evaluasi Pendidikan*" yang salah satunya yakni tujuan dari suatu penilaian yaitu untuk menentukan hasil kemajuan belajar murid, selain itu juga untuk memperbaiki umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar apakah sudah berhasil ataukah masih butuh pembenahan.⁹

⁹ Mulyadi, *op.cit.*, hlm. 10-11

Dengan adanya kemajuan dalam hasil belajar dengan menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*), maka hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan ICT (*Information and Communication Technology*) ini memberikan pengaruh yang positif, selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat memotivasi siswa, menambah cakrawala dan wawasan berfikir, serta bisa kita jadikan alat ukur konsep pembelajaran kita dengan negara lain.¹⁰

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Muhammad Khoiron (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “*Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Batu*” yang mana hasilnya menunjukkan bahwa dengan pembelajaran berbasis ICT terdapat korelasi dengan prestasi belajar siswa hal ini dapat terlihat ada kendali peningkatan dalam proses belajar mengajar, bukan hanya siswa tetapi juga guru lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pengetahuan tentang ICT dan akhirnya banyak prestasi-prestasi yang diperoleh oleh peserta didik maupun pendidik.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm.141

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTsN Malang III”. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) pada Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih di kelas VII RMBI yang dilakukan oleh guru yakni dengan mempersiapkan RPP sebelum mengajar dan menyiapkan medianya seperti laptop atau LCD dan memastikan sinyalnya baik atau buruk. Dalam penerapan ini sudah tergolong baik, hal ini juga dibuktikan dengan adanya respon positif dari siswa yang ditunjukkan dengan siswa yang lebih mudah memahami materi dan termotivasinya siswa.
2. Hasil belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) pada Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih, tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai pre-tes dan post-tes.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara pre-tes dengan post-tes pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII RMBI. Hal ini dapat diketahui dari ada beberapa perbedaan hasil belajar sebelum pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) dan sesudahnya.

B. Saran

1. Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) yang memberikan hasil yang baik, maka para guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) di MTsN Malang III tetap memperhatikan siswa dalam penggunaan internet untuk mencari informasi atau materi, karena banyaknya situs-situs yang membahayakan moral.
2. Mengenai hasil belajar yang baik dengan diterapkannya pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), maka hal ini dapat dijadikan motivasi bagi siswa dan guru lainnya di MTsN Malang III.
3. Penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) perlu ditingkatkan lagi agar sejalan dengan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. .2010. *Tori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Emzir. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Junus, Mahmud. 1996. *Tarjamah al-Qur'an al-Karim*. Bandung: al-Ma'arif.
- Kartawidjaja, Edy Soerjowo. 1987. *Pengukuran dan Hasil Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-PRESS.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sopiatin, Popi dan Sahrani, Sohari. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiah. 2009. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Malang
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno. B. Hamzah. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widoyoko, Eko Putra. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-PRESS.

Yong, Kholid. *Al-Qur'an Menerangkan Komunikasi Tanpa Wayar* ([http: www.khalidyong@gmail.com](http://www.khalidyong@gmail.com) diakses 17 Juni 2012)

Zainuddin dan Masyhuri. 2008. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.

Lampiran 1: Data Sarana Prasarana

Data Sarana Prasarana

NO	RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Kelas	26 Lokal	Baik
2	Lab. IPA	1 Lokal	Baik
3	Lab. Bahasa	2 Lokal	Baik
4	Lab. Audio Visual	1 Lokal	Baik
5	Lab. Komputer	1 Lokal	Baik
6	Ruang Guru	1 Lokal	Baik
7	Ruang TU	1 Lokal	Baik
8	Ruang Kepala Madrasah	1 Lokal	Baik
9	Perpustakaan	1 Lokal	Baik
10	Ruang BP	1 Ruang	Baik
11	Mushola	1 Gedung	Baik
12	KOPSIS	1 Lokal	Baik
13	Kamar Kecil Siswa	18 Lokal	Baik
14	Kamar Kecil Guru	4 Lokal	Baik
15	Pos Satpam	1 Lokal	Baik
16	UKS	1 Lokal	Baik
17	Gudang	1 Lokal	Baik

Sumber: data dokumentasi profil MTsN Malang III

Lampiran 2: Prestasi-prestasi yang diraih MTsN Malang III

Prestasi yang diraih Madrasah dan Guru

NO	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTASI	TAHUN
1	Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS)	Kab. Malang	Juara I	2006
2	Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS)	Jawa Timur	Juara Harapan I	2006
3	Juara Umum Porseni MTs Kab. Malang	Kab. Malang	Juara Umum	2006
4	Memperoleh Ijin Kelas Akselerasi	Jawa Timur		2006
5	Lima guru IPA terpilih sbg. Pelopor Pengemb. dan Kemajuan Iptek dari LIPI	Nasional	Juara I	2007
6	Madrasah Terbaik I Tingkat MTs	Jawa Timur	Juara I	2007
7	Empat guru Bhs.Ingg terpilih sebagai Pelopor Pengemb, Bhs. Inggris dari LIPI	Nasional	Juara I	2008
8	Peserta Terbaik Pelatihan Penyiari Radio Andalus	Malang	Juara I	2008
9	Sekolah Teladan I dalam Lomba Iptek Pelajar	Nasional	Teladan I	2008
10	Lima guru IPA terpilih sbg. Pelopor Pengemb. dan Kemajuan Iptek dari LIPI	Nasional	Juara I	2008
11	Lomba Web-BlogSekolah Nasional	Nasional	Juara III	2008
12	Akreditasi Sekolah	Jawa Timur	Nilai A	2008

13	Lomba Web-Blog Sekolah	ASEAN	Juara I	2009
14	Sekolah Teladan III dalam Lomba Bahasa Inggris Tertulis 2009 oleh LIPI	Nasional	Juara III	2009

Sumber: data dokumentasi profil MTsN Malang III

Prestasi yang Diraih oleh Siswa

NO	KEGIATAN	JUARA	TAHUN	TINGKAT
1	Lari Marathon	Juara IV	2006	Kecamatan
2	Seleksi Persekam	Terbaik I	2006	Malang
3	Olimpiade Matematika	Juara III	2006	Jawa Timur
4	Lari 100 m (Pa)	Juara II	2006	Malang
5	Lari 100 m (Pi)	Juara III	2006	Malang
6	Lomba PBB	Juara I	2006	Kecamatan
7	Sepak Bola (U-14)	Jawa Timur	2006	Jawa Timur
8	LLSS	Juara I	2006	Malang
9	LLSS	Juara Harapan I	2006	Jawa Timur
10	Peraih Danem Terbaik	Juara I	2006	Jawa Timur
11	Tenis meja	Juara Harapan I	2007	Jawa Timur
12	Pidati Bahasa Arab	Juara I	2007	Malang
13	Pidato Bahasa Inggris Pa	Juara I	2007	Malang
14	Pidato Bahasa Inggris Pi	Juara I	2007	Malang
15	Puisi Bahasa Indonesia	Juara II	2007	Malang
16	Menyanyi	Juara III	2007	Malang
17	PRS	Juara III	2007	Jawa Timur
18	P3K	Juara Harapan I	2007	Jawa Timur
19	Lomba Tingkat Penggalang	Juara Harapan I	2007	Malang

20	Lomba Iptek	Peringkat IV	2007	Nasional
21	Pidato Bahasa Indonesia	Juara II	2008	Malang Raya
22	Lomba Bahasa Inggris	10 Besar	2008	Nasional
23	Mengetik cepat	Juara II	2008	Malang Raya
24	Mengetik cepat	Juara III	2008	Malang Raya
25	Desain grafis	Juara I	2008	Malang Raya
26	Tenis meja	Juara I	2008	Malang Raya
27	Tenis meja	Juara II	2008	Malang Raya
28	Kompetisi Matematika dan IT	Juara umum	2008	Malang Raya
29	Kompetisi IT	Juara I	2008	Malang Raya
30	Kompetisi IT	Juara III	2008	Malang Raya
31	Tenis Meja Pindad Terbuka	Juara I	2008	Jawa Timur
32	Akademi Arema	Terpilih sebagai Akademia	2008	Malang
33	Cerdas Cermat	Juara II	2008	Malang Raya
34	Lomba Baca Shalawat	Juara III	2008	Malang Raya
35	Seleksi POPDA Jatim 2008 (Tenis Meja)	Juara I	2008	Malang
36	Seleksi Pra Olimpiade Pelajar (Tenes Lapangan)	Juara I	2008	Malang
37	Seleksi Pra Olimpiade Pelajar (Tenes Meja)	Juara I	2008	Malang
38	Turmanen Sepak Bola Adiwiyata	Juara II	2008	Malang Raya
39	Lomba Iptek Tertulis antar Pelajar se-Indonesia 2008	Juara I	2008	Nasional

40	Lomba Iptek Tertulis antar Pelajar se-Indonesia 2008	Juara II	2008	Nasional
41	Lomba Web Blog Sekolah	Juara III	2008	Nasional
42	Reading Comprehension Profeciency Contest	Juara I	2008	Malang Raya
43	English Quiz	Juara II	2008	Malang Raya
44	Speach Contest	Juara I	2008	Malang
45	Speach Contest	Juara II	2008	Malang
46	Festival Sholawat	Juara II	2009	Malang Raya
47	Lomba Bahasa Inggris	6 Besar	2009	Nasional
48	Tenes Meja Tunggal Putri Porkab Malang	Juara I	2009	Malang
49	Olimpiade Volly Kabupaten Malang	Juara III	2009	Malang
50	Lomba Web Blog Sekolah	Juara I	2009	ASEAN
51	Kompetisi Sepak Bola U-13 Mulya Jaya	Juara II	2009	Malang Raya
52	Seleksi Kejurnas Tenes Meja di Klaten	Juara I	2009	Jawa Timur
53	O2SN-Tenes Meja Putri Kab. Malang	Juara I	2009	Malang
54	O2SN-Bola Volly Kab. Malang	Juara I	2009	Malang
55	Seleksi Devisi Atlet Tenes Meja Jatim (Pa)	Juara II	2009	Malang
56	Seleksi Devisi Atlet	Juara I	2009	Malang

	Tenes Meja Jatim (Pi)			
57	Festival Band antar Pelajar	Jauara H1	2009	Malang Raya
58	Maraton 10Km	Juara III	2009	Gondanglegi
59	Tenes Meja Ganda Putra dalam Pospeda	Juara I	2009	Jawa Timur
60	Pidato Bahasa Indonesia dalam Pospeda	Juara I	2009	Jawa Timur
61	Turmanen Sepak Bola U-15 Tahun	Juara III	2009	Malang
62	Pekan Olah Raga Propinsi Jawa Timur (Tenes Meja Beregu Putra)	Juara III	2009	Jawa Timur
63	Lomba Menulis Cerita Fisik Keagamaan	Juara I	2009	Nasional
64	Lomba Cerdas Cermat dalam Braa Pamera	Juara II	2009	Jawa Timur
65	Lomba Cerdas Cermat dalam Braa Pamera	Juara III	2009	Jawa Timur
66	Lomba Pertolongan Pertama dalam Braa Pamera	Juara III	2009	Jawa Timur
67	Lomba Pertolongan Pertama dalam Braa Pamera	Juara H1	2009	Jawa Timur
68	Lomba Perawatan Keluarga	Juara III	2009	Jawa Timur
69	Olimpiade Matematika	Juara II	2009	Malang Raya
70	Lomba Musikalisasi Puisi	Juara II	2009	Malang Raya
71	Juara Tenes Meja antar Pelajar (Pa)	Juara I	2009	Malang Raya
72	Juara Tenes Meja antar Pelajar (Pi)	Juara I	2009	Malang Raya
73	English Olypic	Juara II	2009	Jawa Timur
74	Kompetesi Sepak Bola	Juara III	2010	Malang Raya
75	Lomba Blog SMP/MTs	Juara I	2010	Malang
76	Lomba Blog SMP/MTs	Juara III	2010	Malang
77	Lomba Inovasi Blog	Juara I	2010	Malang

78	Lomba Blog SMP/MTs	Juara I	2010	Jawa Timur
79	Tenes Meja Terbuka	Juara I	2010	Jawa Timur
80	Lomba Bahasa Inggris Tertulis	Juara I	2010	Nasional
81	Lomba Bahasa Inggris Tertulis	Juara II	2010	Nasional
82	Lomba Olimpiade Matematika	Juara III	2010	Malang Raya
83	Lomba Blog SMP/MTs	Juara I	2010	Nasional
84	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	Juara I	2010	Nasional

Sumber: data dokumentasi profil MTsN Malang III

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

A. Pedoman Interview

1. Interview dengan bagian Kurikulum

2. Bagaimana pihak kurikulum dalam mempersiapkan adanya penerapan pembelajaran berbasis ICT ?
3. Apakah semua guru di MTsN Malang III menerapkan pembelajaran berbasis ICT, khususnya guru pendidikan agama Islam ?
4. Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis ICT ini, apakah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam ?

2. Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Malang III

1. Persiapan apa saja yang anda lakukan sebelum proses belajar mengajar di MTsN Malang III ?
2. Bagaimana teknis yang anda lakukan dalam pembelajaran berbasis ICT misalnya dalam penggunaan internet untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Fiqih di MTsN Malang III ?
3. Apakah ada kendala dalam pembelajaran berbasis ICT ini ?
4. Bagaimana respon siswa dengan adanya pembelajaran berbasis ICT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Malang III ?
5. Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis ICT terhadap hasil belajar siswa di MTsN Malang III ?

3. Guru Pendidikan Agama Islam selain guru Fiqih di MTsN Malang III

1. Persiapan apa saja yang anda lakukan sebelum proses belajar mengajar?

2. Apakah anda sudah menerapkan pembelajaran berbasis ICT ?
3. Jika anda sudah menerapkan pembelajaran berbasis ICT, bagaimana teknis yang anda lakukan dalam pembelajaran berbasis ICT, misalnya dengan menggunakan internet?
4. Dalam pembelajaran berbasis ICT ini, media apa saja yang anda gunakan?
5. Ketika anda menerapkan pembelajaran berbasis ICT ini, bagaimana cara anda melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa?
6. Bagaimana respon siswa dengan adanya pembelajaran berbasis ICT ?
7. Dari pembelajaran berbasis ICT ini apakah ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa?

4. Siswa

1. Bagaimana cara guru anda mengajar?
2. Lebih suka mana guru mengajar dengan ceramah saja atau menggunakan media?
3. Apakah kamu merasa termotivasi dengan pembelajaran berbasis ICT?
4. Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis ICT, ada pengaruhnya apa tidak terhadap hasil belajar kamu?

B. Pedoman Dokumentasi

DOKUMENTASI

1. Profil MTsN Malang III
2. Sejarah berdirinya MTsN Malang III
3. Data mengenai jumlah siswa dan keadaan guru MTsN Malang III
4. Keadaan sarana dan prasarana MTsN Malang III
5. Data mengenai prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa MTsN Malang III
6. Data nilai hasil belajar siswa

Lampiran 4: Soal Pre-tes dan Post-tes

A. Contoh Soal Pre-Tes

1. Apa yang kamu ketahui tentang pengertian shalat wajib ?
2. Sebutkan shalat wajib yang kamu ketahui selain shalat lima waktu !
3. Apa yang kamu ketahui tentang shalat jum'at ?
4. Hukum shalat jum'at adalah fardhu 'ain, bagi setiap muslim laki-laki dewasa, merdeka dan mukim. Apa yang dimaksud dengan mukim tersebut?
5. Apakah kamu pernah melaksanakan shalat jum'at (laki-laki)? sebutkan amalan sunah sebelum shalat jum'at !
6. Jelaskan, bolehkah orang perempuan melaksanakan shalat jum'at ?
7. Apa yang kamu ketahui tentang shalat jenazah ?
8. Menurut kamu bagaimana jika seorang muslim meninggal dunia, lalu di daerah tersebut tidak ada seorangpun yang menshalatkannya ?
9. Apa yang kamu ketahui tentang shalat ghaib ?
10. Ketika kita mendengar berita duka tentang meninggalnya saudara kita atau kita mendengar musibah, maka seketika itu biasanya kita mengucapkan lafadz tarji'. Bagaimana bunyi lafadz tersebut ?

B. Contoh soal Post-tes

a. Choose the correct answer !

1. Kaum muslimin untuk pertama kali melaksanakan shalat Jum'at yaitu ...
 - a. Bersamaan dengan Rasulullah setelah hijrah ke Madinah
 - b. Pada waktu Mush'ab bin Umair diutus Rasulullah untuk berdakwah di Madinah
 - c. Setelah Rasulullah bertahannus di gua Hira
 - d. Setelah masjid Nabawi selesai dibangun
2. Berikut ini yang bukan ciri-ciri dari shalat Jum'at adalah ...
 - a. Shalatnya dikerjakan setelah tergelincirnya matahari
 - b. Sebelum shalat dilaksanakan dua khutbah
 - c. Setelah shalat Jum'at ada pembacaan tahlil bersama-sama
 - d. Dikerjakan hanya dengan dua rakaat
3. Setiap hari Jum'at pada waktu Dhuhur Rendi dan teman-temannya berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat jum'at. Hukum dari shalat Jum'at bagi golongan laki-laki adalah ...
 - a. Haram
 - b. Sunah
 - c. Wajib
 - d. makruh
4. Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslim untuk melaksanakan shalat Jum'ah. Hal ini berdasarkan firman Allah surat ... ayat
 - a. Al Baqarah: 10
 - b. Al Maidah: 8
 - c. Al Jum'ah: 9
 - d. Ali Imran: 7

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ مِنْ جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ مَرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ

5. Hadits di atas menjelaskan tentang beberapa orang yang boleh tidak melaksanakan shalat Jum'at. Kata yang bergaris bawah mempunyai arti ...
 - a. Hamba sahaya
 - b. Wanita
 - c. Anak kecil
 - d. Orang sakit
6. Orang yang berkhutbah disebut dengan ...
 - a. bilal
 - b. khatib
 - c. muzakki
 - d. muadzin

7. Sesuatu yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan sesuatu hal disebut ...
- a. syarat
 - b. rukun
 - c. kewajiban
 - d. peraturan
8. Sesuatu yang harus dilaksanakan pada waktu mengerjakan sesuatu disebut ...
- a. syarat
 - b. rukun
 - c. kewajiban
 - d. peraturan
9. Islam, baligh, dan berakal adalah merupakan syarat ... shalat Jum'at.
- a. syah
 - b. sunnah
 - b. wajib
 - d. haram
10. Di bawah ini yang tidak termasuk dari syarat mendirikan shalat Jum'at adalah ...
- a. Diadakan secara berjamaah
 - b. Dikerjakan pada waktu dhuhur
 - c. Dilaksanakan setelah dua khutbah
 - d. Suci badan, pakaian, dan tempat shalat
11. Mengucapkan dua kalimat syahadat adalah merupakan ... khutbah.
- a. syarat
 - b. sunnah
 - c. makruh
 - d. rukun
12. Jumlah orang yang dapat melaksanakan shalat Jum'at menurut Imam Syafi'i paling sedikit adalah ... orang.
- a. 50
 - b. 40
 - c. 30
 - d. 20
13. Diadakan dalam satu tempat (tempat tinggal) adalah merupakan syarat ... shalat Jum'at.
- a. syah
 - b. sunnah
 - c. wajib
 - d. haram
14. Rukun shalat Jum'at sama dengan shalat fardhu, antara lain rukunnya shalat Jum'at adalah ...
- a. Takbiratul ihram
 - b. Membaca doa iftitah

- c. Membaca surat al fatihah
 - d. Shalat dua rakaat dengan berjamaah
15. Pada waktu khatib duduk di antara dua khotbah, jamaah hendaknya ...
- a. membaca shalawat nabi
 - b. membaca surat al ikhlas
 - c. berdo'a
 - d. segera bangun dari tidur
16. Pada waktu khatib duduk di antara dua khutbah, khatib disunnahkan membaca ...
- a. membaca shalawat nabi
 - b. membaca surat al ikhlas
 - c. berdo'a
 - d. segera bangun dari tidur
17. Berwasiat atau memberi nasihat kepada jamaah untuk bertaqwa kepada Allah dan memberi pelajaran lain, hal ini termasuk ... khutbah jumat
- a. sunnah
 - b. syarat
 - c. rukun
 - d. makruh
18. Khutbah dilakukan di atas mimbar atau tempat yang lebih tinggi adalah ... khutbah.
- a. syarat
 - b. sunnah
 - c. makruh
 - d. rukun
19. Yang termasuk amalan sunnah sebelum shalat jum'at adalah ...
- a. buang air, mandi, berpakaian, dan memotong kayu
 - b. menggosok gigi, buang air dan memakai minyak wangi
 - c. mandi, menggosok gigi, buang air dan memakai minyak wangi
 - d. mandi, memotong kuku, merapikan kumis, dan memakai minyak wangi

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

20. Bacaan di atas adalah untuk do'a ...
- a. Masuk masjid
 - b. Keluar masjid
 - c. Masuk rumah
 - d. Keluar rumah
21. Kewajiban yang dibebankan kepada tiap-tiap orang Islam disebut dengan ...
- a. Fardhu ain
 - c. Sunnah Muakad

- b. Fardhu kifayah d. Sunnah Ghairu Muakad
22. Kewajiban yang dibebankan kepada tiap-tiap orang Islam, akan tetapi apabila ada yang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajibannya disebut dengan ...
- a. Fardhu ain c. Sunnah Muakad
b. Fardhu kifayah d. Sunnah Ghairu Muakad
23. Hal-hal yang membatalkan shalat fardhu juga membatalkan shalat Jumat. Di bawah ini yang bukan termasuk yang membatalkan shalat Jumat adalah ...
- a. Memakai harum-haruman
b. Melaksanakan shalat tahiyatul masjid
c. Ketika keluar rumah menuju masjid dengan membaca doa
d. Makmum mendahului gerakan imam sebanyak dua rukun
24. Kewajiban kaum muslimin terhadap saudara muslim lainnya yang telah meninggal di antaranya ...
- a. memandikan, menyolati, dan menguburkan
b. memandikan, mengkafani, menyolati, dan menguburkan
c. memandikan, mewudukan, mengkafani, dan menguburkan
d. memandikan, mewudukan, mengkafani, menyolati, dan menguburkan
25. Suatu ketika Irhamni melaksanakan shalat dengan empat kali takbir untuk mendoakan seseorang dengan beberapa syarat dan rukun tertentu, termasuk pengertian dari shalat ...
- a. Jenazah c. Tahajud
b. Witr d. Ghaib
26. Jika ada salah seorang tetanggamu meninggal dunia, maka hukum melaksanakan shalat jenazah adalah ...
- a. makruh b. sunnah
b. fardhu ain d. fardhu kifayah
27. Tujuan dilaksanakannya shalat jenazah adalah ...
- a. Mendoakan dan memohonkan ampun terhadap jenazah
b. Menghibur keluarga yang masih hidup

- c. Memohon ampun terhadap jenazah
- d. Mendoakan terhadap jenazah
28. Shalat jenazah dikerjakan apabila jenazahnya sudah di ...
- a. dimandikan c. dikafani dan dikuburkan
- b. dikafani tanpa mandi d. dimandikan dan dikafani
29. Imam shalat jenazah berdiri di dekat atau arah pinggang jenazah apabila jenazahnya ...
- a. Pria c. Wanita
- b. Anak-anak d. Orang dewasa
30. Ketika jenazahnya laki-laki, maka posisi imam ketika menshalati jenazah itu adalah ...
- a. lurus dengan kaki c. sejajar dengan pinggang
- b. sejajar dengan kepala d. diantara pusar dan kepala
31. Mia akan melaksanakan shalat jenazah maka ia harus memenuhi syarat-syaratnya. Di bawah ini yang termasuk syarat shalat jenazah adalah ...
- a. Merendahkan suara bacaan
- b. Suci dari hadas dan najis
- c. Membaca shalawat atas Rasulullah
- d. Mengangkat tangan pada tiap-tiap takbir
32. Anwar pada takbir keempat shalat jenazah membaca doa **اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهَا وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهَا وَغْفِرْ لَنَا وَلِهَا** apabila jenazahnya ...
- a. meninggal karena mati syahid
- b. seorang wanita mati saat melahirkan
- c. pemuda mati yang sedang menuntut ilmu
- d. ibu dan anak mati karena tertabrak mobil saat menyeberang
33. Melaksanakan shalat jenazah ada tata caranya. Setelah takbir kedua maka yang dibaca ...
- a. Doa Iftitah
- b. Surat Al Fatihah
- c. Doa untuk jenazah

- d. Shalawat kepada nabi
34. Kita tidak berdosa karena tidak melaksanakan shalat jenazah apabila ...
- a. Belum kenal jenazahnya
 - b. Sudah ada orang yang menyalatkan
 - c. Belum mempersiapkan diri sejak dari rumah
 - d. Selama hidup belum pernah bergaul dengannya
35. Dua hari kemarin, teman Nabila yang di Jakarta meninggal dunia. Karena jauh dari Malang, Nabila tidak ta'ziah ke sana, kemudian ia melaksanakan shalat di rumahnya. Shalat yang dilaksanakan Nabila dinamakan shalat ...
- a. Jenazah
 - b. Witir
 - c. Tahajud
 - d. Ghaib

Answer the questions correctly!

36. Sebutkan amalan-amalan sunnah shalat Jum'at!
37. Di masjid di tempat kamu tinggal, pada suatu Jum'at sang khatib menyampaikan khutbah Jum'atnya terlalu lama. Bagaimana pendapatmu mengenai hal ini?
38. Mengapa pada suatu ketika Rasulullah SAW tidak mau mensholati orang yang mati karena bunuh diri?
39. Jelaskan tata cara melaksanakan shalat jenazah!
40. Tulislah bacaan do'a pada shalat jenazah setelah takbir ke tiga !

LAMPIRAN 7:

Foto-foto Hasil Observasi



Gambar 1



Gambar 2

Peneliti saat melakukan proses pendekatan sebelum interview dengan siswa



Gambar 3

Amirul Huda Dwi Cahyono, S.Pd ketika mendampingi siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VII RMBI



Gambar 4

Persiapan yang dilakukan siswa sebelum pembelajaran



Gambar 5

Persiapan yang dilakuakn siswa sebelum pembelajaran

Lampiran 8:



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana No.50 Malang Telp. (0341) 552398**

Nama : Insaniati Mabruroh
TTL : Malang, 18 Oktober 1990
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTsN Malang III
Pembimbing : Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

BUKTI KONSULTASI

No	Tanggal/Bulan	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	27 Juli 2011	Konsultasi Proposal skripsi	
2	27 Juli 2011	Konsultasi Bab I	
3	3 Agustus 2011	Revisi Bab I dan Konsultasi Bab II	
4	9 Agustus 2011	Revisi Bab II	
5	12 Agustus 2011	Konsultasi Bab III	
6	19 Agustus 2011	Revisi Bab III	
7	22 Agustus 2011	Revisi Bab III	
8	20 April 2012	Konsultasi Bab IV	
9	9 Mei 2012	Revisi Bab IV	
10	22 Mei 2012	Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V	
11	31 Mei 2012	Revisi Bab V	

12	6 Juni 2012	Revisi Bab V dan Konsultasi Bab VI	
13	8 Juni 2012	Konsultasi Abstrak	
14	21 Juni 2012	ACC Skripsi	

Malang, 20 Juni 2012
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001

Lampiran 9:

BIODATA MAHASISWA



Nama : Insaniati Mabruroh
NIM : 08110103
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 Oktober 1990
Fak/ Jur./ Prog. Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam/
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2008
Alamat Rumah : Jl. Imam Bonjol RT: 10 RW: 02 Desa
Pagelaran Kec. Pagelaran Kab. Malang
No Tlp Rumah/ Hp : 083834574551
Riwayat Pendidikan :

1. 1997-2002 : SDN Banjarejo III Banjarejo Kec. Pagelaran
2. 2002-2005 : MTsN Malang III Gondanglegi - Malang
3. 2005-2008 : MA Khairuddin Gondanglegi - Malang
4. 2008-2012 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 21 Juni 2012

Mahasiswa

Insaniati Mabruroh